



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

By:

LULU DEWI YANA

SIN.12210420512

UIN SUSKA RIAU

FACULTY OF TARBIYAH AND TEACHER TRAINING
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H/2026 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**EXPLORING ORAL CORRECTIVE FEEDBACK ON
STUDENTS' VOCABULARY USE: A CASE STUDY
AT MTSS AL-HUSNA ROKAN HILIR**



UIN SUSKA RIAU

By:

LULU DEWI YANA

SIN.12210420512

Thesis

Submitted as partial fulfilment of the requirements
For bachelors' degree of English education
(S.Pd.)

**ENGLISH EDUCATION DEPARTMENT
FACULTY OF TARBIYAH AND TEACHER TRAINING
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H/2026 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

STATEMENT OF AUTHENTICITY

I Hereby,

Name : Lulu Dewi Yana

SN : 12210420512

Phone Number : 082298447021

Email : luludewiyana123@gmail.com

Department : English Education

Faculty : Tarbiyah and Teacher Training

University : State Islamic University Of Sultan Syarif Qasim Riau

Certify that this *skripsi* **“EXPLORING ORAL CORRECTIVE FEEDBACK ON STUDENTS’ VOCABULARY USE : A CASE STUDY AT MTSS AL-HUSNA ROKAN HILIR”** is certainly my own work and it does not consist of other people work. I am entirely responsible for the content of this thesis. Others’ opinion finding include in this thesis are quoted in accordance with ethical standards.

Pekanbaru, December 30th 2025



Lulu Dewi Yana
SIN.12210420512



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SUPERVISOR APPROVAL

Thesis entitled "Exploring Oral Corrective Feedback on Students' Vocabulary Use: A Case Study at MTsS Al-Husna Rokan Hilir" by Lulu Dewi Yana, SIN. 12210420512. It has been approved and accepted to be examined in the final examination by the examination committee for the undergraduate degree of Faculty of Education and Teacher Training of the State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Rajab 9th 1447 H
December 29th, 2025 M

Approved by:

The Head of
 English Education Department

Roswati, S.Pd.I., M.Pd.
 NIP. 19760122 200710 2 001

Supervisor

Cut Raudhatul Miski, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19790109 2009012 011

UIN SUSKA RIAU

EXAMINER APPROVAL

The thesis entitled “Exploring Oral Corrective Feedback on Students’ Vocabulary Use: A Case Study at MTsS Al-Husna Rokan Hilir” was written by Lulu Dewi Yana, SIN. 12210420512. It has been examined and approved by the final examination committee of Undergraduate Degree at Faculty of Education and Teacher Training of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau on Rajab 25th, 1447 H / January 14th, 2026 M. It is submitted as one of requirements for Bachelor Degree (S.Pd) at Department of English Education.

Pekanbaru, Rajab 25th, 1447 H
January 14th, 2026 M

Examination Committee

Examiner I



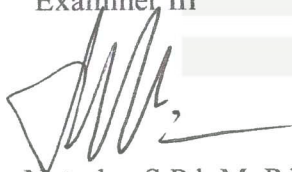
Dr. Faurina Anatasia, SS. M.Hum.
NIP. 19810611 200801 2 017

Examiner II



Nurdiana, M.Pd.
NIP. 19810822 201411 2 003

Examiner III



Harum Natasha, S.Pd, M. Pd.
NIP. 19820301 200901 2 009

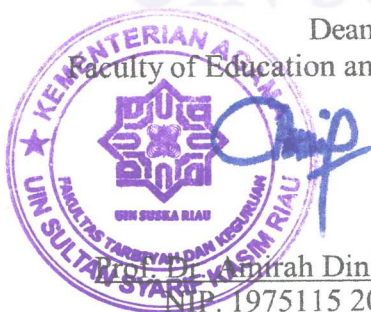
Examiner IV



Rizki Amelia, M.Pd.
NIP. 19830820 202321 2 036

Dean

Faculty of Education and Teacher Training



Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 1975115 200312 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ACKNOWLEDGEMENT



In the name of Allah, the Most Gracious and the Most Merciful, all praise belongs to Allah Almighty. By His guidance and blessings, the researcher has accomplished the final research paper entitled “Exploring Oral Corrective Feedback on Students’ Vocabulary Use : A case Study At MtsS Al-Husna Dusun Salak” This scientific writing is submitted to fulfill one of the academic requirements to obtain the bachelor’s degree (S.Pd) at the Department of English Education, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. Then, shalawat and salam are always presented to the last Messenger of Allah, Prophet Muhammad SAW, who has inspired and enlightened many people all around the world.

Appreciation and sincere thanks are addressed to the researcher’s beloved parents, **Mr. Rasidi** and **Mrs. Purwita Sari** (Ayah & Mamak). Who have devoted endless love and affection, as well as moral and material support. May Allah SWT always bestow grace, health, and blessings upon them in this world and in the hereafter for the kindness they have given to the researcher. Please keep being my inspiration. The researcher would also like to express her gratitude to all beloved people who have encouraged, motivated, and helped her in completing this research paper. They include:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK., CA., the Rector of the State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau; Prof. H. Raihani, M. Ed., Ph.D., as Vice Rector I; Dr. Alex Wenda, S.T., M. Eng., as Vice Rector II;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Harris Simaremare, M.T., as Vice Rector III; and all staff. Thanks for the kindness and encouragement.

2. Prof. Dr. Amirah Diniaty, M. Pd., the Dean of the Faculty of Education and Teacher Training of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. Dr. Sukma Erni, M. Pd., as the Vice Dean I. Prof. Dr Zubaidah Amir, MZ., S. Pd., M. Pd as the Vice Dean II. Dr. Ismail Mulia Hasibuan, M.Si., as the Vice Dean III; and all the staff. Thank for the kindness and encouragement.
3. Roswati, S. Pd.I., M. Pd the Head of the Department of English Education, has given me corrections, suggestions, support and guidance in completing the thesis.
4. Cut Raudhatul Miski, M.Pd., the Secretary of the Department of English Education, for her guidance of the students.
5. Abdul Hadi, M.A., Ph.D., as my Academic Supervisor lecturer. Thanks for his guidance, to support and kindness to complete this thesis.
6. Cut Raudhatul Miski, M.Pd., as beloved Research Supervisor for her invaluable guidance, correction, support, and encouragement throughout the process of research and writing.
7. All lecturers of English Education Department of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, who have provided knowledge, guidance, and inspiration during my studies and the writing of this thesis.
8. The researcher would like to express her sincere gratitude to Mr. Suwardi, S.Pd.I., the principal, and Mrs. Anggrainisyah Putri Purba, S.Pd., the English teacher at the research site, for their valuable assistance, guidance, and support in facilitating the research process. The researcher is also deeply thankful to all the participants from Class VIII B for their



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

willingness to take part in this study and for their cooperation during the data collection process.

9. The researcher would also like to given her deepest appreciation to the supervisors, Mr. Zetri Rahmat, M.Pd., and Ms. Suraida U-soh, for their guidance, support, and encouragement throughout the International KKN Thailand Program. Furthermore, sincere thanks are expressed to all members of the program, especially the YRU Team: Yana Zumarni, Fathir Nur Rahman, and Rifqi Muhammad, for their cooperation, teamwork, and unforgettable experiences.
10. To my beloved siblings, Aulia Husna and Khoirul Azmi, my beloved cousin, M. Noor Huda Nasution, and the whole family, thank you for your constant support, encouragement, and prayers throughout this journey. The researcher is truly grateful for the love and strength given at every step of this process.
11. To my beloved friends, “Kelompok Pak Kalayo,” Ouvi Lisaini, Khairul Fadly, and M. Qaimul Adel, thank you for being a place to share both joys and struggles throughout my academic journey. You have accompanied the researcher through almost every step, offering encouragement, motivation, advice, and constant support during university life.
12. The researcher would like to sincerely thank her Amigavel classmates and Raksabhinaya for being an important part of her college journey in the English Education Department.
13. The researcher would like to express her sincere gratitude to everyone who was involved in the process of completing this thesis. Special thanks are given to Nova Nuraini, Anggun Cahyati, Indra Maulana, Abdul Majid, Muhammad bin Sabree, Rahma Natasya Nasution, Hasnah Luthfiah,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Athaya Dwi Insyra, and Gusdiva Arieanti for accompanying and supporting the researcher throughout her journey until reaching this stage.

14. Last but not least, the researcher would like to thank herself for surviving and completing this long and challenging journey. For every tear that fell in silence, for the exhaustion that was never seen, and for the fear that had to be faced alone. Thank you for choosing to continue when giving up felt easier, for daring to try despite the uncertainty, and for holding on through moments of doubt and weariness. This journey stands as a reminder of resilience, courage, and quiet strength in continuing to move forward, learning, growing, and becoming yourself until this very moment.

Pekanbaru, 30th December 2025
The Reseacher

Lulu Dewi Yana
SIN. 12210410512



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Lulu Dewi Yana (2026): Exploring Oral Corrective Feedback on Student Vocabulary Use: A Case Study at MTsS Al-Husna Rokan Hilir

This research aimed at exploring students' responses and perceptions toward oral corrective feedback (OCF) on vocabulary use in English speaking activities. A qualitative case study was conducted at MTsS Al-Husna Rokan Hilir, involving six eighth-grade students. Data were collected through classroom observations and in-depth interviews and analyzed thematically. The findings revealed that students' responses to OCF were observed through learner uptake and no uptake. Learner uptake occurred when students attempted to correct their vocabulary errors, including self-repair and peer-repair, while no uptake appeared when students failed to respond to the feedback. Students demonstrated both positive and negative perceptions toward OCF. Positive perceptions were reflected in students' views that OCF helped improve vocabulary accuracy, while negative perceptions emerged in the form of discomfort or confusion when receiving correction. This study highlights patterns of students' responses and perceptions toward oral corrective feedback on vocabulary use.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Lulu Dewi Yana, (2026): Eksplorasi Umpan Balik Korektif Lisan terhadap Penggunaan Kosakata Siswa: Studi Kasus di MTsS Al-Husna Rokan Hilir

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi respons dan persepsi siswa terhadap umpan balik korektif lisan (*Oral Corrective Feedback/OCF*) pada penggunaan kosakata dalam kegiatan berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di MTsS Al-Husna Rokan Hilir dengan melibatkan enam siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi kelas dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons siswa terhadap umpan balik korektif lisan teramati melalui adanya respons langsung dan tidak adanya respons setelah koreksi diberikan. Respons langsung terjadi ketika siswa berusaha memperbaiki kesalahan kosakata mereka, baik secara mandiri maupun dengan bantuan teman, sedangkan tidak adanya respons muncul ketika siswa tidak menanggapi koreksi yang diberikan guru. Siswa menunjukkan persepsi positif dan negatif terhadap umpan balik korektif lisan. Persepsi positif tercermin dari pandangan siswa bahwa koreksi membantu meningkatkan ketepatan kosakata, sementara persepsi negatif muncul dalam bentuk rasa tidak nyaman atau kebingungan ketika menerima koreksi. Penelitian ini menggambarkan pola respons dan persepsi siswa terhadap umpan balik korektif lisan pada penggunaan kosakata.

ملخص

لولو ديوي يانا (٢٠٢٦): استكشاف التغذية الراجعة التصحيحية الشفوية في استخدام المفردات لدى الطلاب: دراسة حالة في مدرسة الحسنى بروكان هيلير

يهدف هذا البحث إلى استكشاف استجابات الطلاب وتصوراتهم تجاه التغذية الراجعة التصحيحية الشفوية في استخدام المفردات أثناء أنشطة التحدث باللغة الإنجليزية. استخدم هذا البحث المنهج النوعي بتصميم دراسة حالة أجريت في مدرسة الحسنى بروكان هيلير بمشاركة ستة طلاب من الصف الثامن. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة الصفية والمقابلات المتعمقة، ثم جرى تحليلها تحليلًا موضوعيًا. وأظهرت نتائج البحث أن استجابات الطلاب تجاه التغذية الراجعة التصحيحية الشفوية تمثلت في وجود استجابات مباشرة وعدم وجود استجابة بعد تقديم التصحيح. تحدث الاستجابات المباشرة عندما يحاول الطلاب تصحيح أخطاء المفردات لديهم، سواء بشكل فردي أو بمساعدة زملائهم، في حين يظهر عدم الاستجابة عندما لا يتفاعل الطلاب مع التصحيح الذي يقدمه المعلم. كما أظهر الطلاب تصورات إيجابية وسلبية تجاه التغذية الراجعة التصحيحية الشفوية؛ حيث انعكست التصورات الإيجابية في اعتقاد الطلاب بأن التصحيح يساعد على تحسين دقة استخدام المفردات، بينما ظهرت التصورات السلبية في صورة شعور بعدم الارتياح أو الارتباك عند تلقي التصحيح. تصف هذه الدراسة أنماط استجابات الطلاب وتصوراتهم تجاه التغذية الراجعة التصحيحية الشفوية في استخدام المفردات

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LISTS OF CONTENTS

STATEMENT OF AUNTHENTICITY

SUPERVISOR APPROVAL..... i

EXAMINER APPROVAL ii

ABSTRACT vii

LISTS OF CONTENTSx

LIST OF TABLES..... xii

LIST OF APPENDICES xiii

BAB I INTRODUCTION.....1

A. Background of the problem1

B. Problem1

C. Objective and significance of the research5

D. Definition of the Term.....5

1. Oral Corrective Feedback.....5

2. Vocabulary Use.....6

BAB II LITERATURE REVIEW.....7

A. Theoretical Framework.....7

1. Oral Corrective Feedback.....7

2. Vocabulary Use14

3. Students' Response to OCF20

4. Students' Perception.....24

B. Relevant Research.....26

C. Conceptual Framework.....29

BAB III RESEARCH METHOD.....31

A. Research Design.....31

B. Research Site32

C. Research Informant32

D. Data Collection Techniques.....32

E. Data Analysis Techniques36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CHAPTER IV FINDINGS AND DISCUSSIONS	38
A. Finding	38
B. Discussions	49
BAB V CONCLUSION AND SUGGESTION.....	53
A. Conclusion	53
B. Suggestions	53
REFERENCES	
APPENDICES	
CURICULUM VITAE	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LIST OF TABLES

Table III. 1 Research participant & sample.....	32
Table III. 2 Observation Checklist	34
Table III. 3 Interview Protocol.....	36
Table IV. 1 Observation Field Note	38
Table IV. 2 Table of Students' Response	39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LIST OF APPENDICES

APPENDIX I	Research Instrument
APPENDIX II	Observational Field Note
APPENDIX III	Interview Transcript
APPENDIX IV	Thesis Guidance Letter
APPENDIX V	Research Letters
APPENDIX VI	Documentation

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

INTRODUCTION

A. Background of the problem

Errors are a natural and inevitable part of the language learning process. Rather than indicating failure, errors reflect learners' active cognitive engagement and provide insights into their developmental stages in acquiring a second language (Fauziati, 2011). In speaking activities, errors frequently occur as learners attempt to express meaning using limited vocabulary and linguistic resources. Such errors often represent learners' hypotheses about the target language and therefore play a crucial role in language development.

At MTsS Pondok Pesantren Modern Alhusna Dusun Salak, students are required to use English not only in academic contexts but also in daily communication as part of the school's language policy. This policy applies to all students regardless of their English proficiency. Students are expected to speak English in designated areas and during specific times, and the use of Indonesian is restricted. Students who are found using Indonesian are recorded and may receive disciplinary sanctions.

This condition creates a unique learning environment in which students are obliged to use English even when their vocabulary knowledge is still limited. As a result, many students are forced to produce English expressions before they are linguistically ready. In their efforts to comply with the English-speaking rules and avoid punishment, students often rely on direct translation from Indonesian or construct English-like expressions that are not

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

accurate.

Based on an informal phone interview with an English teacher, students were found to frequently produce inaccurate English expressions, particularly in terms of vocabulary use. For instance, a student produced the sentence “I want to go to canteen same my friend,” which reflects lexical errors influenced by literal translation from Indonesian. Such errors indicate limited vocabulary knowledge and inappropriate word choice, which may hinder effective communication

In classroom interactions, vocabulary-related errors occur regularly. However, what becomes problematic is not merely the presence of errors, but how these errors are addressed by teachers and experienced by students. In a pesantren environment where discipline and language rules are strictly enforced, students’ experiences with corrective feedback may involve both pedagogical and emotional dimensions. Students may feel anxious, pressured, or embarrassed when being corrected, especially because their language use is closely monitored both inside and outside the classroom.

Previous studies have identified various types of oral corrective feedback, including explicit correction, recasts, elicitation, clarification requests, and metalinguistic feedback (Ellis, 2009; Lyster & Ranta, 1997). However, much of the existing research has focused on grammatical errors, written feedback, or quantitative measurements of feedback effectiveness. Vocabulary-related errors in speaking, particularly in Islamic junior high school contexts, have received limited attention.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Furthermore, junior high school students in boarding school environments remain underrepresented in corrective feedback research. This age group faces distinct challenges in vocabulary development, influenced by cognitive development, social pressure, and institutional language policies. In boarding schools where English is used mandatorily on a daily basis, students may develop inaccurate vocabulary use driven more by obligation than by communicative intention, a phenomenon that is rarely documented in the literature.

Therefore, this research adopts a qualitative case study approach to explore how students at MTsS Pondok Pesantren Modern Alhusna Dusun Salak respond to oral corrective feedback and how they perceive its usefulness in improving vocabulary use during English speaking activities. By focusing on students' responses, perceptions, and classroom realities, this research aims to provide a deeper understanding of the role of oral corrective feedback in supporting vocabulary development in EFL classrooms within strict English-speaking environments.

1. Identification of problem

At MTs Pondok Pesantren Modern Alhusna, English is used as the main language for daily communication in accordance with the school's language policy. However, many students still experience difficulties in speaking English accurately. In an effort to comply with the policy and avoid penalties, students often produce English utterances that are influenced by direct translation from Indonesian, resulting in inappropriate

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

vocabulary use.

Although teachers frequently provide oral corrective feedback during speaking activities, vocabulary-related errors continue to occur. This condition raises questions about how students perceive the oral corrective feedback provided by the teacher and whether the feedback helps them improve their vocabulary use in English speaking activities. Therefore, it is necessary to explore students' perceptions of teachers' oral corrective feedback related to vocabulary use in speaking.

2. Limitation of Problem

After identifying the conditions described above, which indicate a relevant phenomenon among eighth-grade students at MTsS Pondok Pesantren Modern Alhusna Dusun Salak, this study seeks to explore vocabulary-related errors in English speaking activities as well as to identify students' responses and perceptions toward such errors.

3. Formulation of the Problem

Based on the previous background, the researcher formulates the research question as follow:

- a. How do students respond to their teacher's oral corrective feedback on vocabulary use during English speaking activities?
- b. How do students perceive the usefulness of oral corrective feedback on their vocabulary use during English Speaking activities?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Objective and significance of the research

1. Objective of the research

- a. To investigate students' responses to their teacher's oral corrective feedback on vocabulary use during English speaking activities in the classroom.
- b. To explore students' perceptions of the usefulness of oral corrective feedback in improving their vocabulary use during English speaking activities.

2. The significance of the research

This study is expected to contribute to English language teaching, particularly in understanding the role of oral corrective feedback in supporting students' vocabulary use during speaking activities. Practically, the findings provide valuable insights for English teachers on how to deliver oral corrective feedback more effectively.

This research may help teachers refine their feedback strategies by considering students' proficiency levels and emotional responses, thereby supporting learners in developing more accurate and confident vocabulary use in English speaking activities.

C. Definition of the Term

1. Oral Corrective Feedback

Oral Corrective Feedback (OCF) refers to the teacher's verbal responses to learners' spoken errors intended to improve the accuracy and appropriateness of language use. According to Lyster (2004), OCF can address various linguistic aspects such as pronunciation, grammar, and

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

vocabulary through strategies like recasts, explicit correction, and elicitation. In this study, OCF is viewed as a key tool to help students improve their vocabulary use in speaking by raising awareness of inappropriate word choices and encouraging more accurate language production.

2. Vocabulary Use

According to Gu (2003), vocabulary knowledge includes the ability to use words in context, meaning knowing how and when words should be used to convey meaning effectively in real communication. This emphasizes that learners are not only required to recognize word meanings, but also to apply lexical items appropriately during language production. In this research, vocabulary use refers to students' ability to select and use appropriate words accurately in speaking activities.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LITERATURE REVIEW

A. Theoretical Framework

1. Oral Corrective Feedback

a. Definition of Oral Corrective Feedback

According to Lyster & Ranta (1997), oral corrective feedback refers to teacher responses to student errors during interaction, which aim to draw the learner's attention to the error either explicitly or implicitly. OCF can target a variety of linguistic features, including pronunciation, grammar, and vocabulary, to guide students toward more accurate language use.

The primary goal of OCF is not only to correct mistakes but also to encourage students to notice their errors and understand the rules that govern the target language. According to Lyster & Saito (2010) OCF can take many forms, ranging from direct corrections to more subtle, indirect methods like recasts, which involve repeating an erroneous utterance in a corrected form without explicitly indicating the error.

OCF plays an essential role in developing communicative competence, as it provides learners with immediate, context-specific corrections that can help them adjust their language use in real-time. By incorporating corrective feedback, teachers help learners refine their spoken language skills, leading to more accurate and effective communication. However, the effectiveness of OCF is influenced by various factors, including the learner's language proficiency, the

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

context in which feedback is given, and the nature of the errors made (Ellis, 2009).

Moreover, the type of OCF whether explicit or implicit can have different impacts depending on the learner's developmental stage. For example, beginners might benefit more from explicit corrections, whereas advanced learners might improve through more implicit forms of feedback such as recasts.

b. Element of Oral Corrective Feedback

Reynolds et al. (2020) conceptualize oral corrective feedback (OCF) within the framework of Activity Theory, viewing feedback as part of a dynamic system of classroom interaction rather than a simple transmission of correct language forms. From this perspective, OCF is shaped by several interrelated elements that influence how feedback is provided, perceived, and utilized by learners. These elements include students' motives, stance, patterns of interaction, and divisions of labour.

1) Students' Motives

According to Reynolds et al. (2020), students' motives refer to the underlying reasons that drive learners to engage in learning activities and respond to oral corrective feedback. Motives may be intrinsic, such as a desire to improve language accuracy or communicate effectively, or extrinsic, such as complying with classroom rules or avoiding negative consequences.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Within oral corrective feedback, students' motives influence how feedback is interpreted and whether it leads to learning. Learners with strong or positive motives are more likely to engage actively with feedback, reflect on their errors, and attempt self-repair. In contrast, learners with weak or unstable motives may perceive feedback as pressure or interruption, which can limit its effectiveness.

2) Stance

Stance refers to learners' attitudes, perceptions, and emotional orientations toward oral corrective feedback Reynolds et al. (2020). This includes how learners feel about being corrected, whether they view feedback as supportive or threatening, and how confident they are in responding to correction.

Reynolds and Teng emphasize that stance is not fixed but develops through interaction. Learners' previous experiences, proficiency levels, and emotional readiness shape whether they accept, resist, or partially engage with corrective feedback. A positive stance allows learners to treat feedback as a learning opportunity, whereas a negative stance may result in hesitation, embarrassment, or reduced participation.

3) Patterns of Interaction

From an activity theory perspective, patterns of interaction describe how oral corrective feedback is delivered and negotiated

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

during classroom communication Reynolds et al. (2020). These patterns involve the timing of feedback, the use of prompts or clues, and the degree of learner involvement in repairing errors.

Reynolds and Teng argue that OCF is most effective when it is embedded in meaningful interaction rather than delivered as isolated correction. Interactional patterns that encourage learners to think, respond, and self-correct promote deeper cognitive processing and greater engagement. Conversely, highly teacher-dominated interaction may limit learners' opportunities to actively participate in error resolution.

4) Divisions of Labour

Divisions of labour refer to the distribution of roles and responsibilities between teachers and learners during oral corrective feedback Reynolds et al. (2020). In this context, the teacher may act as an authority, facilitator, or guide, while learners may take roles as passive recipients, active participants, or self-regulated learners.

Reynolds and Teng highlight that effective OCF involves flexible divisions of labour, where learners gradually assume greater responsibility for recognizing and correcting their own errors. As learners become more proficient, the teacher's role shifts from providing direct correction to facilitating reflection and confirmation, allowing learners to develop autonomy in language use.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Types of Oral Corrective Feedback

Lyster & Ranta (1997) classified oral corrective feedback into six types, each serving a unique purpose in language learning.

1) Repetition

Refers to when the teacher repeats the student's mistake, altering the intonation to signal that there is an error. This type of feedback indirectly informs the student about the mistake without directly correcting it. For example, if a student says, "I goes to the store," the teacher might repeat, "I goes to the store?" with a rising intonation, prompting the student to recognize the error and make the correction themselves.

2) Elicitation

Involves the teacher providing minimal explanation or asking questions to encourage the student to produce the correct form. This technique prompts the student to self-correct. For instance, when a student says, "She can swims," the teacher might ask, "You mean...?" or "Can you say that again?" This method guides the student towards recognizing and fixing the mistake.

3) Metalinguistic

Feedback consists of comments, information, or questions related to the correct form of the student's utterance, without directly providing the correct form. This feedback helps students

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

understand the underlying language rules. For example, if a student says, "He can runs fast," the teacher might ask, "What do we add to the verb when we use 'he'?" This encourages the student to reflect on grammar rules rather than simply providing the correct answer.

4) Clarification

Request occurs when the teacher signals that they did not understand what the student meant, often using phrases like "Again?" or "Pardon?" This type of feedback allows the student to correct their utterance. For instance, if a student says, "I don't like no pizza," the teacher might respond with, "Sorry?" indicating a need for clarification and allowing the student to rephrase their statement.

5) Recast (Implicit feedback)

Happens when the teacher repeats the student's sentence, replacing the error with the correct form, without directly signaling that the student's utterance was wrong. For example, if the student says, "They was playing soccer," the teacher might simply repeat, "They were playing soccer," without highlighting the mistake, allowing the student to recognize the correction through the repetition.

6) Explicit feedback

Involves the teacher directly providing the correct form of the student's error. Unlike recast, explicit feedback clearly

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

identifies the mistake and offers the correct version. For instance, if a student says, "He don't like apples," the teacher would say, "You should say, 'He doesn't like apples,'" directly correcting the error.

d. Factor Influencing Oral Corrective Feedback

According to Soruç et al. (2025) several explicit factors influence EFL teachers' provision of oral corrective feedback (OCF). These factors can be categorized into three main areas:

1) Teacher-related factors

These include a teacher's educational background, level of teaching experience, and participation in professional development or training. The study emphasized that teachers with more experience are more confident and deliberate in providing appropriate corrective feedback tailored to students' needs.

2) Learner-related factors

Student characteristics such as emotional state, confidence, and language proficiency can significantly impact a teacher's decision to give feedback. Teachers might refrain from correcting students immediately if they sense the student may feel discouraged or if the student has a lower level of English proficiency.

3) Contextual factors

Institutional policies and classroom context also play a role. In some schools, teachers are expected to focus on linguistic

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

accuracy, which encourages them to provide feedback more frequently. However, in speaking-focused tasks such as free conversation teachers may avoid immediate correction to maintain the flow of communication. These three factors interact to shape how, when, and why teachers provide oral corrective feedback in the EFL classroom.

2. Vocabulary Use

a. Definition of Vocabulary

According to Ur (1996), vocabulary can generally be described as the collection of words introduced in a foreign language classroom. However, a vocabulary item does not always consist of just one word. For instance, expressions such as post office or mother-in-law are considered vocabulary units, even though they are formed from two or more words.

According to Halliday (1976), vocabulary is not just a list of isolated words, but part of a broader system of meaning-making within a social context. In his theory of Language as Social Semiotic, Halliday emphasizes that word choices are functional: they help users represent ideas (ideational function), enact relationships (interpersonal function), and structure messages (textual function). In other words, vocabulary use is deeply tied to how individuals make meaning and interact in society.

Building on this, Schmitt & McCarthy (1997) explains that

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

vocabulary use also involves both receptive (recognizing and understanding words when listening or reading) and productive (retrieving and using words during speaking or writing) knowledge. In his book *Vocabulary: Description, Acquisition and Pedagogy*, Schmitt argues that knowing a word includes knowledge of its form, meaning, and use covering aspects such as grammatical behavior, collocations, register, frequency, and associations. This comprehensive understanding helps learners use vocabulary more effectively and naturally in real communication.

Together, Halliday and Schmitt offer a comprehensive view of vocabulary use: one that combines social function and cognitive depth, showing that vocabulary is not just about knowing definitions, but about using language purposefully, fluently, and appropriately in different real-world contexts.

b. Elements of Vocabulary

Elgort (2018) states that vocabulary knowledge consists of form, meaning, and use. Vocabulary use refers to learners' ability to apply words in communication, including their grammatical functions, collocations, and contextual constraints. The elements of vocabulary use include the following components:

1) Grammatical Function

Elgort (2018) explains that grammatical function refers to learners' knowledge of how words operate within sentence

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

structures. This includes understanding word classes and the grammatical patterns in which a word can occur. Knowledge of grammatical function allows learners to use vocabulary correctly in sentences during speaking and writing activities.

2) Collocational Knowledge

Collocational knowledge refers to learners' understanding of how words naturally combine with other words. According to Elgort (2018) knowing a word also means knowing which words frequently occur with it. Lack of collocational knowledge may result in unnatural or inappropriate expressions, even when learners understand the individual meanings of words.

3) Constrain of Use

Elgort (2018) emphasizes that vocabulary use is constrained by context. Constraints on use include awareness of register, level of formality, and situational appropriateness. Learners must be able to choose vocabulary that suits the communicative situation, audience, and purpose in order to use vocabulary effectively.

c. Types of Vocabulary Use

Jose (2015) categorizes vocabulary into two primary types: active (productive) vocabulary and passive (receptive) vocabulary. These categories are crucial for understanding how learners acquire and use vocabulary in language learning.

1) Receptive Vocabulary (Passive Vocabulary)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Receptive vocabulary refers to words that learners can recognize and understand when encountered in context, but they may not be able to use them actively in speaking or writing. It is considered a passive process.

2) Productive Vocabulary (Active Vocabulary)

Productive vocabulary consists of words that learners not only understand but can recall and use accurately in both spoken and written language. It is regarded as an active process, as learners can produce these words effectively.

This study focuses solely on productive vocabulary, as the investigation centers on students' spoken language performance particularly how they use vocabulary during English speaking activities. Since oral corrective feedback is directly related to learners' active language production, examining productive vocabulary is more relevant to the scope and objectives of this research.

d. Factor Influencing Vocabulary

Vocabulary acquisition is a complex process influenced by both internal and external factors. According to Andari (2023), these factors play a significant role in how effectively learners acquire and develop their vocabulary over time. Understanding these factors is crucial for designing effective language teaching methods. Below are some of the key factors:

1) Internal Factors

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

These factors are intrinsic to the learner and reflect personal attributes that influence how vocabulary is acquired.

a) Age

Age is a significant internal factor. Younger learners tend to have more plasticity in language acquisition, which allows them to absorb and retain vocabulary more easily than older learners. However, older learners often have the advantage of life experience, which can help them make connections between new vocabulary and their existing knowledge.

b) Experience

The learner's prior experience with language also plays a crucial role. Those with previous exposure to similar languages or who have learned other languages may find it easier to acquire vocabulary because of transferable skills, such as recognizing cognates or understanding language structure.

c) Learning Style

Different individuals have different learning preferences, which affect how they approach vocabulary acquisition. For instance, visual learners may benefit from flashcards or word maps, while auditory learners may excel through listening exercises or conversations with native speakers. Tailoring vocabulary instruction to a learner's

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

preferred style can enhance retention and usage.

2) External Factors

These factors are external to the learner and involve the environment in which language learning takes place.

a) Motivation

Motivation is perhaps one of the most critical external factors influencing vocabulary acquisition. Learners who are highly motivated whether by personal interest, academic goals, or practical needs are more likely to engage with new vocabulary actively. Intrinsic motivation (such as the desire to communicate effectively) and extrinsic motivation (such as exams or job requirements) both significantly impact how much effort a learner puts into acquiring new words.

b) Instruction

Effective teaching methods and instructional strategies also determine vocabulary acquisition success. A structured and supportive learning environment where vocabulary is taught explicitly and integrated into meaningful contexts enables learners to better understand, recall, and use new vocabulary. The frequency and variety of exposure to words in different contexts (reading, speaking, writing) are essential for long-term retention.

c) Access to Native Speakers

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Interaction with native speakers of the target language provides learners with exposure to authentic language use, including colloquial expressions, idioms, and natural pronunciation. Regular communication with native speakers helps learners develop both receptive and productive vocabulary, as they hear and use words in real-life situations. Moreover, feedback from native speakers can improve learners' pronunciation and usage.

3. Students' Response to OCF

a. Definition of Students' Response

Students' responses to oral corrective feedback refer to how learners react after receiving feedback on their spoken errors during classroom interaction. According to Ellis (2009), learners' responses to corrective feedback can be understood through learners' noticing of feedback and their reactions during interaction, particularly whether they attempt to modify their language output. Learners' responses indicate the extent to which corrective feedback is processed and engaged with during speaking activities.

In the context of English speaking activities, students' responses to oral corrective feedback may be observed through their attempts to adjust spoken language after feedback is provided. These responses reflect learners' engagement with feedback and their efforts to improve oral performance, including appropriate vocabulary use.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Types of Students' Response

The present study adopts the framework proposed by Lyster & Ranta (1997) to categorize students' responses to oral corrective feedback. This framework is widely used to analyze learners' reactions to feedback in classroom interaction and aligns with the observation instrument employed in this research. According to this framework, students' responses to oral corrective feedback are operationalized through learner uptake and no uptake.

1) Learner Uptake

Learner uptake refers to a student's utterance that immediately follows the teacher's corrective feedback and constitutes a reaction to the teacher's intention to draw attention to an error Lyster & Ranta (1997). Uptake shows what learners attempt to do with the feedback provided, regardless of whether the response is successful.

In speaking activities focusing on vocabulary use, learner uptake may involve repeating corrected words, reformulating an utterance using different vocabulary, or verbally acknowledging the teacher's feedback. Learner uptake indicates that students notice the feedback and attempt to respond to it during interaction. Lyster & Ranta (1997) distinguish two possible outcomes of learner uptake: repair and needs-repair.

a) Repair

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Repair refers to learner uptake that results in the correct reformulation of an error within a single student turn following the teacher's feedback. Repair indicates that learners successfully apply the feedback provided. In this framework, repair includes only other-initiated repair, meaning that the correction occurs after teacher feedback, not through unprompted self-correction.

- (1) Repetition: Repetition occurs when learners repeat the correct form provided by the teacher.
- (2) Incorporation: Incorporation refers to learners repeating the correct form and incorporating it into a longer utterance.
- (3) Self-repair: Self-repair occurs when learners correct their own errors after receiving feedback that does not directly supply the correct form.
- (4) Peer-repair: Peer-repair takes place when another student, rather than the original speaker, provides the correct form in response to the teacher's feedback.

b) Need-repair

Needs-repair refers to learner uptake that does not successfully correct the error and still requires further modification. Although learners respond to the feedback, the resulting utterance remains inaccurate or incomplete. Needs-repair indicates partial noticing of feedback, where learners

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

recognize the presence of an error but are unable to fully resolve it.

Lyster & Ranta (1997) identify several types of needs-repair, including acknowledgment, repetition of the same error, production of a different error, off-target responses, hesitation, and partial repair.

- (1) Acknowledgment: Learners acknowledge the feedback (e.g., saying “yes”) without correcting the error.
- (2) Same Error: Learners repeat the same error that was originally produced.
- (3) Different Error: Learners respond to the feedback but produce a new error instead of correcting the original one.
- (4) Off-target: Learners respond to the teacher’s feedback but avoid the intended linguistic focus.
- (5) Hesitation: Learners hesitate or pause in response to the feedback without producing a clear correction.
- (6) Partial Repair: Learners correct only part of the error, while other aspects remain incorrect.

2) No-Uptake

No uptake occurs when learners do not produce any verbal response following the teacher’s corrective feedback. In this case, the feedback does not lead to an immediate learner reaction. According to Lyster & Ranta (1997), no uptake may occur when learners remain silent, when another student or the teacher

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

continues the topic, or when the teacher does not provide an opportunity for the learner to respond.

In speaking activities involving vocabulary use, no uptake may suggest that learners do not notice the feedback, feel hesitant to respond, or lack sufficient vocabulary knowledge to attempt correction.

4. Students' Perception

a. Definition of Students' Perception

Students' perceptions refer to learners' opinions, beliefs, and feelings toward learning experiences and instructional practices in the classroom. Perceptions are formed through learners' interpretation of what they experience during learning and influence how they respond to teaching activities. In educational contexts, students' perceptions play an important role because they shape learners' engagement, motivation, and participation in classroom interaction

In language learning settings, students' perceptions are closely related to how learners interpret teacher practices, including feedback during speaking activities. Brown (2006) explains that learners' perceptions toward classroom practices affect their attitudes and willingness to participate in the learning process. When students perceive instructional practices positively, they tend to engage more actively and make better use of learning opportunities provided by the teacher (Brown, 2006).

Furthermore, research in EFL contexts indicates that students'

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perceptions play an important role in how learners evaluate the usefulness of oral corrective feedback. Muslem et al. (2021) report that students perceive oral corrective feedback as helpful when it supports improvement in their speaking ability, including vocabulary use. Their study shows that learners' perceptions reflect judgments about whether feedback contributes positively to their language development. Similarly, Skenderi (2022) explains that students' perceptions influence how feedback is interpreted in the classroom, determining whether oral corrective feedback is viewed as supportive or discouraging during speaking activities.

b. Types of Students' Perception

Students' perceptions of oral corrective feedback can be classified into positive perceptions and negative perceptions, which describe how learners evaluate feedback during speaking activities.

1) Positive Perceptions

Positive perceptions of oral corrective feedback occur when learners are able to notice the correction and understand the difference between their erroneous utterances and the correct forms. Yoshida (2010) found that learners who successfully noticed the feedback tended to reformulate their utterances accurately after receiving correction.

In such cases, oral corrective feedback was perceived as helpful because it supported learners in improving their accuracy and developing greater awareness of their language use. Learners

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

with positive perceptions generally viewed corrective feedback as a constructive part of the learning process and were more willing to engage in speaking activities.

2) Negative Perceptions

Negative perceptions of oral corrective feedback arise when learners respond to correction without fully noticing or understanding the feedback provided. Yoshida (2010) reported that some learners experienced feelings of embarrassment or anxiety when they were corrected, particularly during oral interaction in front of peers.

These emotional reactions often prevented learners from processing the feedback effectively, resulting in responses that did not lead to meaningful learning. Learners with negative perceptions tended to view oral corrective feedback as uncomfortable or discouraging, which could reduce their confidence and willingness to participate actively in speaking activities.

B. Relevant Research

1. Studies in Indonesia

Several studies in Indonesia have highlighted the significance of teachers' corrective feedback in developing students' English-speaking skills. Nurjanah et al. (2024) investigated students' preferences for oral corrective feedback and found that emotional factors significantly influenced the effectiveness of feedback, with metalinguistic feedback and recasts being the most favored types. Muyashoha & Sugianto (2019) also

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reported that students perceived oral corrective feedback positively and believed it contributed to their speaking improvement.

However, Dewi (2015) observed that although recasts were commonly used by teachers, students often felt uncomfortable when receiving corrections, showing that teachers need to be sensitive when providing feedback. In addition, Mulyadin (2022) found that teachers commonly used recasts and explicit correction strategies depending on students' needs and levels of motivation.

Another study by Hawin Amalia et al. (2019) focused on gender differences, showing that male students preferred explicit correction, while female students were more comfortable with recasts and metalinguistic feedback. Lastly, Haryanto (2015) emphasized that delayed feedback was preferred for fluency development, while immediate correction was better for improving accuracy. These findings underline the importance of delivering feedback thoughtfully to support students' speaking development.

2. Studies in Other Countries

Research from various international contexts has consistently highlighted the crucial role of oral corrective feedback in second language acquisition, particularly in enhancing students' speaking abilities. In Vietnam, Thi Bich Phuong & Buu Huan (2018) found that recasts and explicit correction were the most commonly employed feedback strategies by teachers. They also observed that clarification requests and metalinguistic cues were particularly effective in promoting student self-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

correction, enabling learners to reflect and modify their utterances independently.

In a similar context, Nhac (2021) emphasized that explicit feedback had a significantly stronger impact on improving learners' oral accuracy compared to implicit feedback. The study reported notable improvements in students' use of grammar, vocabulary, and pronunciation, suggesting that clear and direct feedback facilitates more effective language development. In Iran, Hamidi et al. (2022) investigated the impact of immediate oral correction and found that it not only enhanced speaking accuracy but also contributed positively to learners' motivation and confidence in speaking English. Their findings underline the affective dimension of feedback, showing that timely intervention can foster a supportive learning atmosphere.

Furthermore, Khoram et al. (2020) compared the effects of peer feedback and teacher feedback on students' speaking performance. The study revealed that while both forms of feedback were beneficial, they influenced learners in different ways. Teacher feedback provided authoritative guidance, whereas peer feedback encouraged collaborative learning and self-awareness.

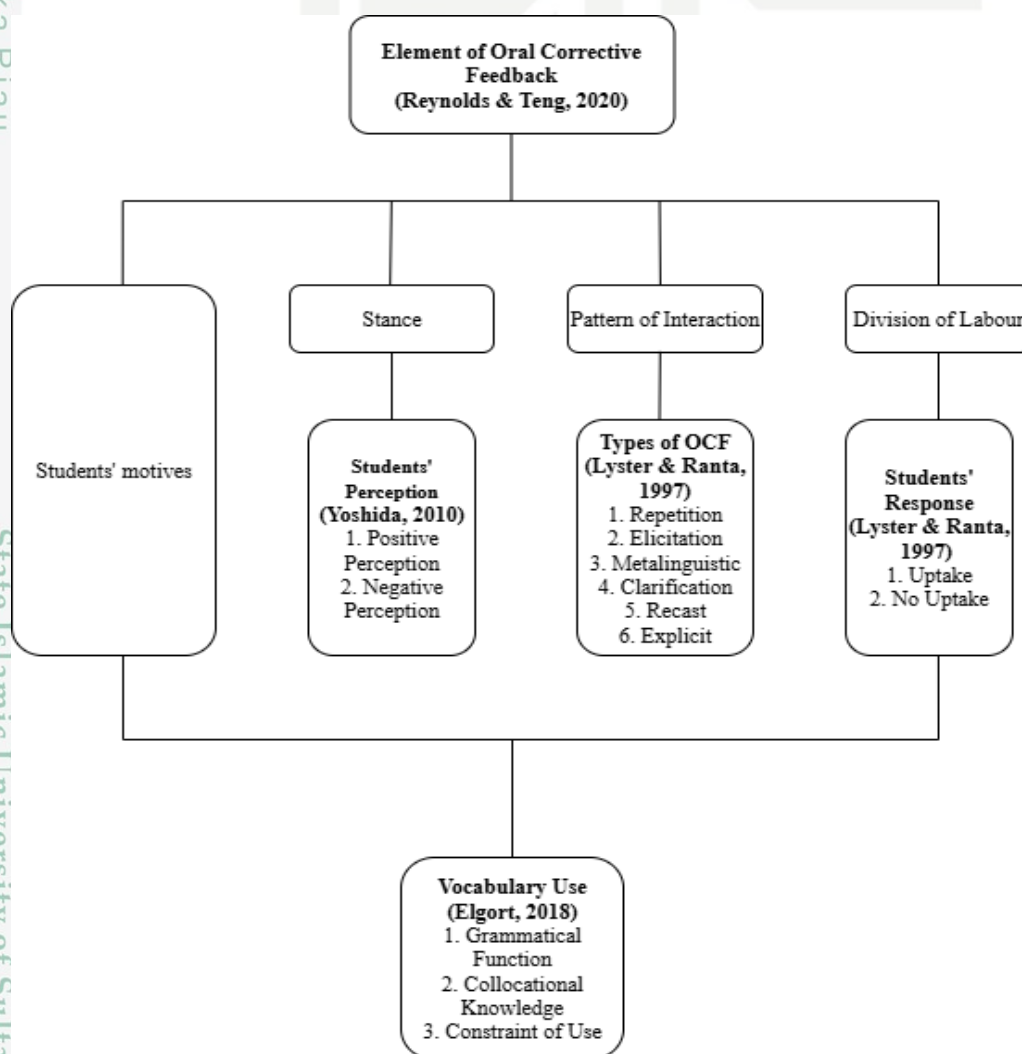
Collectively, these studies affirm that oral corrective feedback is a key component in the development of learners' speaking proficiency. However, its success is mediated by various factors, including the type of feedback, timing, delivery method, students' preferences, and the

instructional context. As such, teachers are encouraged to tailor their feedback strategies to align with their learners' needs and the dynamics of their classroom environment.

C. Conceptual Framework

Figure II.1

Conceptual Framework of Oral Corrective Feedback on Vocabulary Use



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Explanation of the figure:

This study examines oral corrective feedback through four main elements illustrated in the conceptual framework. Each element is connected to vocabulary use, showing that oral corrective feedback, students' perceptions, and students' responses are analyzed in relation to students' vocabulary use during speaking activities.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

RESEARCH METHOD

A. Research Design

The present study adopts a qualitative research design with a case study approach to examine and investigate students' perceptions of teachers' oral corrective feedback on vocabulary use in English classes. According to Creswell (2012), qualitative research is focused on providing a rich and detailed understanding of a phenomenon by exploring how individuals interpret and experience the world around them.

Cousin (2005) defines case study is a research strategy that involves a detailed and in-depth examination of a particular case within its real-life context. In educational research, case studies are particularly useful for exploring complex issues within their natural settings, as they allow for a comprehensive investigation of a phenomenon from multiple perspectives. The case study approach enables the researcher to gather detailed, context-specific data, making it ideal for understanding the intricacies of language learning in specific educational environments.

Thus, the case study design is well-suited to this study's aims of investigating how oral corrective feedback influences students' vocabulary use in an English classroom setting. By focusing on a specific group of students and their interactions with corrective feedback, the study will offer deep insights into the impact of this feedback on their language learning process.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Research Site

This research is conducted at MTs Pondok Pesantren Modern Alhusna, Dusun Salak, Bagan Sinembah Raya, Rokan Hilir, in November 2025. The research site is selected based on the observed phenomenon of eighth-grade students producing vocabulary-related errors in English speaking activities, despite the use of English in daily interactions.

In addition, the researcher has adequate access to the research setting, as she previously studied at the institution and has established good rapport with the teachers. This context provides a relevant and natural setting for exploring students' vocabulary-related errors as well as their responses and perceptions toward those errors in English speaking activities.

C. Research Participant

According According to Creswell and Creswell (2018), participants in qualitative research are individuals who are purposefully selected because they can provide rich and relevant information related to the phenomenon being studied. In this study, the research participants consisted of all 16 students of Grade VIII B of MTs Pondok Pesantren Modern Alhusna, who were involved in English speaking activities and received oral corrective feedback from their teacher.

Table III. 1
Research participant & sample

No	Grade Level	Participant	Sample
1.	Grade VIII	16	6
Total of Sample		6	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

In this research, six students were selected as the research sample using purposive sampling based on criteria relevant to the research objectives, namely students who were actively involved in speaking activities and had sufficient experience receiving oral corrective feedback related to vocabulary use. The selection was conducted based on the English teacher's recommendations and through discussion between the teacher and the researcher, in order to ensure that the selected students were able to provide rich and relevant data. The selection of six students was intended to obtain more focused, in-depth, and manageable data, which is appropriate for a qualitative study.

Supporting this view, Etikan et al. (2016) explain that purposive sampling is a non-probability sampling technique in which participants are deliberately selected because they possess particular qualities or knowledge relevant to the research. This method enables researchers to obtain in-depth and meaningful insights into the phenomenon under investigation.

D. Data Collection Techniques

To obtain data for this study, three data collection techniques were used: Observation, fieldnotes, and in-depth interview.

1. Classroom Observation

According to Kawulich (2005) observation is an important data collection technique in qualitative research because it enables researchers to gain firsthand understanding of participants' behaviors and interactions within their natural setting.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

In this study, classroom observation is employed to examine how teachers deliver oral corrective feedback, particularly in relation to students' vocabulary errors, and how students respond to the feedback, whether through learner uptake, hesitation, or self-revision. An observation checklist is used to systematically record the types of feedback provided, instances of errors, and students' responses during English speaking activities.

Table III. 2
Observation Checklist

No.	Types of Oral Corrective Feedback	Students' Responses		Notes
		Uptake	No Uptake	
1.	Recast			
2.	Explicit Correction			
3.	Clarification Request			
4.	Elicitation			
5.	Repetition			

2. Field Notes

According According to Phillippi & Lauderdale (2018), field notes are an essential component of qualitative research because they provide rich contextual information that cannot be fully captured through audio or video recordings alone. Field notes help document events, non-verbal behaviors, and interactional details that support deeper understanding during data analysis.

In this study, field notes are used to record students' non-verbal reactions, such as facial expressions and gestures, classroom atmosphere,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

and spontaneous teacher–student interactions during English speaking activities. The notes are written immediately after each observation session to ensure accuracy and preserve important contextual details.

3. Interview

Interviews are conducted to gather further in-depth information. Interviews are an effective qualitative data collection method, as they allow researchers to obtain detailed and personal insights through direct interaction with participants. This technique involves the researcher asking open-ended questions to elicit comprehensive responses and is especially useful for capturing the nuanced perceptions of students at MTs Pondok Pesantren Modern Alhusna regarding the impact of oral corrective feedback on their speaking abilities.

According to Diccico-bloom & Crabtree (2006), in-depth interviews are an effective qualitative method for exploring the meanings, perceptions, and experiences that participants attach to particular phenomena. Through direct interaction, interviews allow researchers to gain deeper insight into participants' thoughts and feelings, while face-to-face settings enable the observation of non-verbal cues that enrich the interpretation of data.

In this study, interviews are conducted with students to explore their perceptions of oral corrective feedback and its impact on their speaking abilities, particularly vocabulary use. The interviews are audio-recorded using a smartphone to ensure accurate data capture and facilitate detailed analysis, as commonly practiced in qualitative interview research (Oltmann, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table III. 3
Interview Protocol

Indicator / Parameter	Description	Main Question
1. Students' Motives	Students' motives for learning and reacting to feedback	Do you feel excited or motivated when learning English in class?
2. Stance	Students' perception of the benefit of feedback	Do you think your teacher's correction helps you learn new vocabulary?
3. Patterns of Interaction	Interaction between teacher and student during correction	How does your teacher usually correct your speaking in class?
4. Divisions of Labour	Students' response after receiving feedback	What do you usually do after your teacher corrects your vocabulary mistake?

E. Data Analysis Techniques

According to Bryman (2012), data analysis in qualitative research is a continuous and iterative process that allows the researcher to examine and interpret collected data in order to answer the research questions. In this case study, data were gathered through classroom observation, field notes, and in-depth interviews, and analyzed using a content analysis approach supported by open coding and axial coding strategies.

1. Data Preparation

All interviews were transcribed verbatim, and field notes and observation sheets were expanded into narrative descriptions. This process ensured the completeness and accuracy of participants' responses and classroom dynamics. According to (Creswell, 2012) , preparing qualitative

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data for analysis includes organizing, reading, and memoing to develop an overall understanding of the data set.

2. Coding Process

Keywords are identified from the research objectives and participants' responses. These keywords form the foundation for both open and axial coding, as suggested by (Saldaña, 2016).

a. Open coding

Open coding is used to break qualitative data into smaller meaning units in order to identify initial categories and emerging themes. During this process, the researcher examines the data carefully and assigns codes to relevant segments. According to Elo & S (2007), open coding allows researchers to organize raw data systematically and identify key concepts that serve as the foundation for further qualitative analysis.

b. Axial Coding

Axial coding is used to organize and relate categories that emerge during the open coding process. At this stage, similar codes are grouped into broader categories, and relationships among categories are examined to build a coherent analytical framework. Fereday (2006) explain that connecting codes and categories enables researchers to refine themes and strengthen the rigor of qualitative analysis. In this study, axial coding is applied to link themes related to oral corrective feedback with students' vocabulary use and speaking confidence.

BAB V

CONCLUSION AND SUGGESTION

A. Conclusion

This study investigated students' responses to oral corrective feedback (OCF) and their perceptions of its usefulness in supporting vocabulary use during English speaking activities. The findings show that students responded to OCF through learner uptake and no uptake, with various forms of repair indicating active engagement, although not all corrections resulted in successful modification.

Furthermore, the results clearly indicate that most students held positive perceptions toward oral corrective feedback, viewing it as useful for improving vocabulary accuracy and preventing repeated mistakes. However, some students expressed negative perceptions influenced by limited vocabulary knowledge and emotional discomfort.

B. Suggestions

Based English teachers are encouraged to apply oral corrective feedback in a supportive manner by promoting active student engagement, such as encouraging self-repair and peer interaction, while also considering students' emotional conditions to maintain a positive learning environment. Schools are expected to support this practice through teacher training and by creating a classroom climate that encourages students to speak without fear of making mistakes.

Future researchers are suggested to explore oral corrective feedback in

different contexts and investigate its use based on students' levels of language ability, since students' responses to feedback are influenced by their readiness to process correction. Further studies may also examine the long-term effects of oral corrective feedback on vocabulary development and other aspects of speaking skills.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

REFERENCES

- Andari, I. A. M. Y. (2023). Factors influence the acquisition of vocabulary by young learners. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 153–166.
- Brown, H. D. (2006). *Principles of language learning and teaching (5th ed.)*. San Francisco: Pearson Education.
- Bryman, A. (2012). *Social research methods (4th ed.)*. Oxford: Oxford University Press.
- Cousin, G. (2005). Case study research. *Journal of Geography in Higher Education*, 29(3), 421–427.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Los Angeles: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Los Angeles: Sage Publications.
- Dewi, D. S. (2015). Corrective feedback in speaking class. *ANGLO-SAXON: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 6(2).
- Dicicco-Bloom, B., & Crabtree, B. F. (2006). The qualitative research interview. *Medical Education*, 40(4), 314–321.
- Elgort, I. (2018). Technology-mediated second language vocabulary development: A review of trends in research methodology. *CALICO Journal*, 35(1), 1–29.
- Ellis, R. (2009). Corrective feedback and teacher development. *L2 Journal*, 1(1), 2–18. <https://doi.org/10.5070/l2.v1i1.9054>
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2007). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fauziati, E. (2011). Interlanguage and error fossilization: A study of Indonesian students learning English as a foreign language. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 1(1), 25–40. <https://doi.org/10.17509/ijal.v1i1.97>
- Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. (2006). Demonstrating rigor using thematic

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(1), 80–92.

Gu, P. Y. (2003). Vocabulary learning in a second language: Person, task, context, and strategies. *TESL-EJ*, 7(2). <https://tesl-ej.org/ej26wp/a4.html>

Halliday, M. A. K. (1976). Anti-languages. *American Anthropologist*, 78(3), 570–584.

Hamidi, H., Azizi, D. B., & Kazemian, M. (2022). The effect of direct oral corrective feedback on motivation to speak and speaking accuracy of EFL learners. *Education and Self Development*, 17(3), 50–63. <https://doi.org/10.26907/esd.17.3.05>

Haryanto, E. (2015). Teachers' corrective feedback on students' pronunciation at the Daffodils English Course Kampung Inggris Pare Indonesia. *Center of Language Innovation Journal of Linguistics and Language Teaching*, 2(2).

Hawin Amalia, Z. D., Fauziati, E., & Marmanto, S. (2019). Male and female students' preferences on the oral corrective feedback in EFL speaking classroom. *Humaniora*, 10(1), 25. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2929.2006.02418.xDigital>

Jose, R. (2015). Acquisition of vocabulary by dint of unique strategies: Indispensable for fostering English language skills. *I-Manager's Journal on English Language Teaching*, 5(2), 7–18.

Kawulich, B. B. (2005, May). Participant observation as a data collection method. *Forum: Qualitative Social Research*, 6(2).

Khoram, A., Bazvand, A. D., & Sarhad, J. S. (2020). Error feedback in second language speaking: Investigating the impact of modalities of error feedback on intermediate EFL students' speaking ability. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 6(1), 63–80. <https://doi.org/10.32601/ejal.710205>

Lyster, R. (2004). Differential effects of prompts and recasts in form-focused instruction. *Studies in second language acquisition*, 26(3), 399–432.

Lyster, R., & Ranta, L. (1997). Corrective feedback and learner uptake: Negotiation of form in communicative classrooms. *Studies in Second Language Acquisition*, 19(1), 37–66.

Lyster, R., & Saito, K. (2010). Oral feedback in classroom SLA: A meta-analysis. *Studies in Second Language Acquisition*, 32(2). <https://doi.org/10.1017/S0272263109990520>

Mulyadin, A. (2022). An analysis of teachers' oral corrective feedback strategies on students' speaking performance. *IJOPNOV*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/IJOPNOV>

- Muslem, A., Zulfikar, T., Astilla, I., Heriansyah, H., & Marhaban, S. (2021). Students' perception toward oral corrective feedback in speaking classes. *International Journal of Language Education*, 5(4), 244–259. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i4.19010>.
- Muyashofa, A. B., & Sugianto, A. (2019, December). The students' perception towards oral corrective feedback in speaking class. In *Proceedings of the International Conference on English Language Teaching (INACELT)*. 3 (1), 14-29.
- Nhac, H. T. (2021). Effect of teachers' corrective feedback on learners' oral accuracy in English speaking lessons. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(10), 313–330. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.10.17>
- Nurjanah, L., Rahmaningtyas, H., & Yaniafari, R. P. (2024). Examining students' oral corrective feedback preferences for improving speaking proficiency. *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 11(1), 23–38.
- Oltmann, S. (2016, May). Qualitative interviews: A methodological discussion of the interviewer and respondent contexts. *Forum: Qualitative Social Research*, 17(2), 1–16.
- Phillippi, J., & Lauderdale, J. (2018). A guide to field notes for qualitative research: Context and conversation. *Qualitative Health Research*, 28(3), 381–388.
- Reynolds, B. L., & Teng, M. F. (2020). Involving native speakers in oral corrective focused grammar feedback while conversing: An activity theory perspective. *The Language Learning Journal*, 50 (5), 569-585.
- Saldaña, J. (2016). *The coding manual for qualitative researchers*. New Delhi: Sage Publications.
- Schmitt, N., & McCarthy, M. (1997). *Vocabulary: Description, acquisition and pedagogy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Skenderi, L. (2022). Students' perceptions of corrective feedback in EFL classrooms in higher education. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(3), 264–267.
- Soruç, A., McKinley, J., & Grimshaw, T. (2025). Factors influencing EFL teachers' provision of oral corrective feedback: The role of teaching experience. *The Language Learning Journal*, 53, 98–113.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Thi Bich Phuong, T., & Buu Huan, N. (2018). Teacher corrective feedback on students' speaking performance and their uptake in EFL classes. *European Journal of Foreign Language Teaching*, 3(3), 110-131. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1321246>

Ur, P. (1996). *A course in language teaching: Practice and theory*. Cambridge: Cambridge University Press.

Yoshida, R. (2010). How do teachers and learners perceive corrective feedback in the Japanese language classroom?. *The modern language Journal*, 94(2), 293-314.



UIN SUSKA RIAU

APPENDICES

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



APPENDIX I

Research Instrument

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Interview rotocol

Interview list based on Reynolds & Tengg (2020)

Name :

Date :

Opening Questions (Building Rapport)

1. Sejak kapan kamu belajar Bahasa Inggris di sekolah/pondok ini?
2. Secara umum, bagaimana pengalaman kamu belajar Bahasa Inggris di sini?

Students' Motives

1. Bagaimana perasaan kamu saat belajar Bahasa Inggris di kelas?
2. Apa yang membuat kamu tertarik atau menikmati pelajaran Bahasa Inggris?
3. Ketika kamu melakukan kesalahan kosakata saat berbicara, bagaimana perasaan kamu ketika guru mengoreksinya?

Stance (Students' Perception of Oral Corrective Feedback)

1. Menurut kamu, apakah koreksi yang diberikan guru membantu kamu memahami kosakata Bahasa Inggris dengan lebih baik?
2. Bisa ceritakan contoh ketika koreksi guru membuat kamu lebih ingat atau paham suatu kosakata?
3. Pernahkah kamu merasa bingung, malu, atau kurang semangat setelah dikoreksi? Mengapa?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Patterns of Interaction

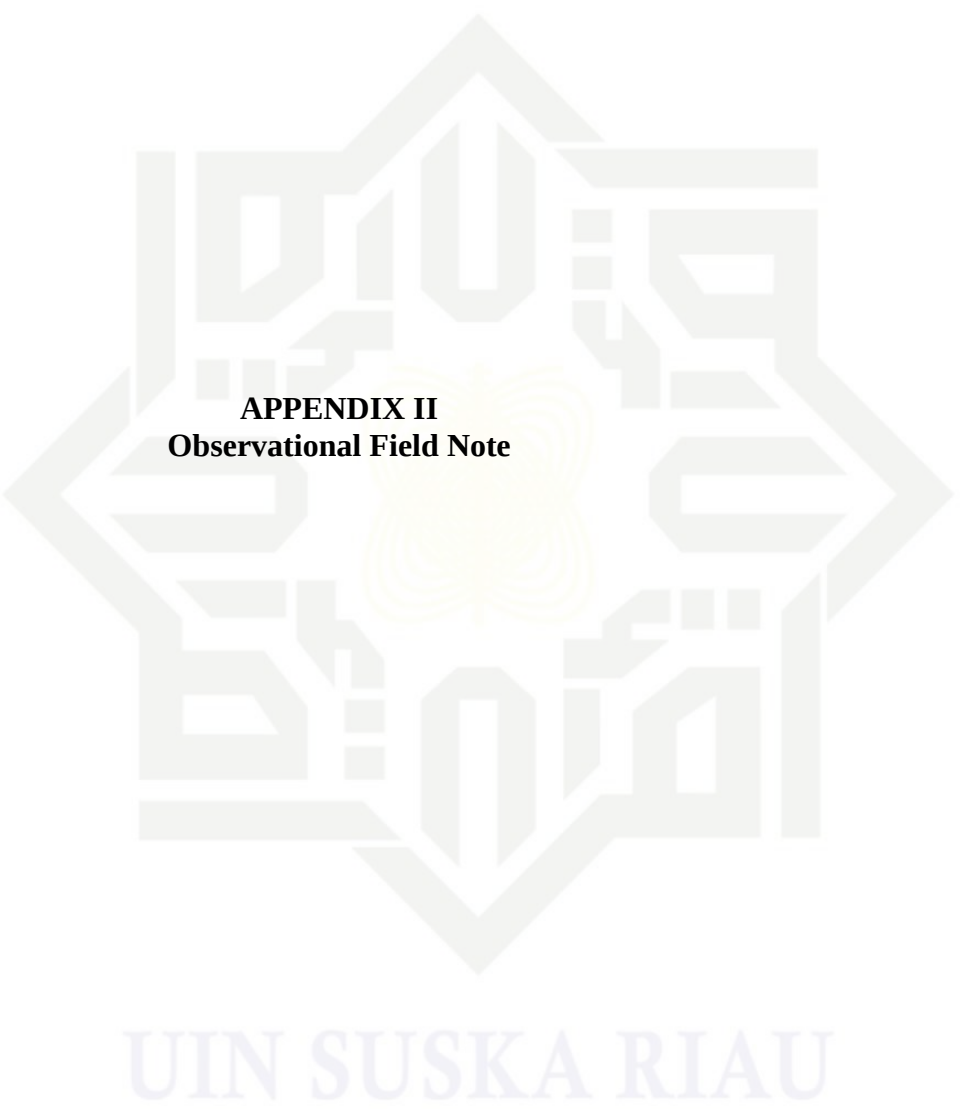
1. Bagaimana biasanya guru mengoreksi kesalahan berbicara siswa di kelas?
2. Apakah kamu lebih sering dikoreksi langsung di kelas atau setelah pelajaran selesai? Mengapa?
3. Apakah kamu lebih suka jika guru memberikan petunjuk/clue terlebih dahulu atau langsung menyebutkan jawaban yang benar? Mengapa?
4. Apakah guru meminta kamu mengulang kata yang benar setelah dikoreksi? Bagaimana perasaan kamu tentang hal tersebut?

Divisions of Labour (Students' Response After Feedback)

1. Apa yang biasanya kamu lakukan setelah guru mengoreksi kesalahan kosakata kamu?
2. Jika kamu belum memahami koreksi yang diberikan, apa yang biasanya kamu lakukan?
3. Bagaimana reaksi teman-teman kamu ketika ada siswa yang dikoreksi oleh guru di kelas?

Closing Questions

1. Secara keseluruhan, bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengoreksi kesalahan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris?
2. Apakah ada saran agar cara guru memberikan koreksi bisa lebih membantu kamu belajar Bahasa Inggris?



APPENDIX II

Observational Field Note

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. In the field notes conducted by the researcher on November 08, 2025 in Class VIII, it was observed that the teacher frequently responded to students' vocabulary errors during speaking activities. When a student answered "six" instead of "sick" to a question about a classmate's absence, the teacher immediately corrected the utterance by saying, "Sick, not six. Six means *enam*." The student paused briefly and then repeated the correct word. Other students listened attentively as the lesson continued.
2. During the same observation session, the teacher was observed guiding students to revise their vocabulary through prompting questions rather than directly giving the answer. In one interaction, a student said "Driving a bike?" The teacher responded by asking, "Driving for a...? A car?" The student stopped for a moment, reflected, and then corrected the response by saying "Riding." The teacher acknowledged the response and moved on to the next question.
3. Another interaction observed during the lesson involved vocabulary clarification. When a student translated "*bermain bola kaki*" into "playing ball," the teacher responded by asking, "How to say *kaki*?" The student hesitated briefly before revising the answer to "football." The teacher confirmed the response, and the activity continued without interruption.
4. In another observed instance, a student produced the sentence "My mother just cooking." The teacher repeated part of the sentence with a questioning intonation by saying, "Just cooking?" After a short pause, the teacher



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

provided the correct form “is cooking.” The student then repeated the complete corrected sentence, “My mother is cooking,” and continued participating in the speaking activity.

5. It was also noted during the observation that students often responded to the teacher’s feedback by repeating the corrected vocabulary or sentence immediately. These repetitions occurred naturally after the teacher’s response, showing that students paid attention to the correction before continuing their answers.
6. In one interaction related to numbers, a student said “Ani have one to eight.” The teacher asked, “One two eight? *Apa ni maksudnya?*” The student replied “*satu*,” and the teacher followed up by asking, “How to say *satu*?” The student answered “one.” The teacher then asked, “How to say *delapan belas*?” Another student responded “eighteen,” helping clarify the intended meaning.
7. Another vocabulary-related interaction occurred when a student said “I can talk three languages.” The teacher responded by explaining the difference between “talk” and “speak,” emphasizing their different uses. After listening to the explanation, the student revised the sentence to “I can speak three languages.” The teacher accepted the response and continued the lesson.
8. During the speaking activity, a student stated “Students follow the ceremony everyday,” referring to a school activity. The teacher questioned the accuracy of the phrase by asking, “Every day?” After reconsidering the



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

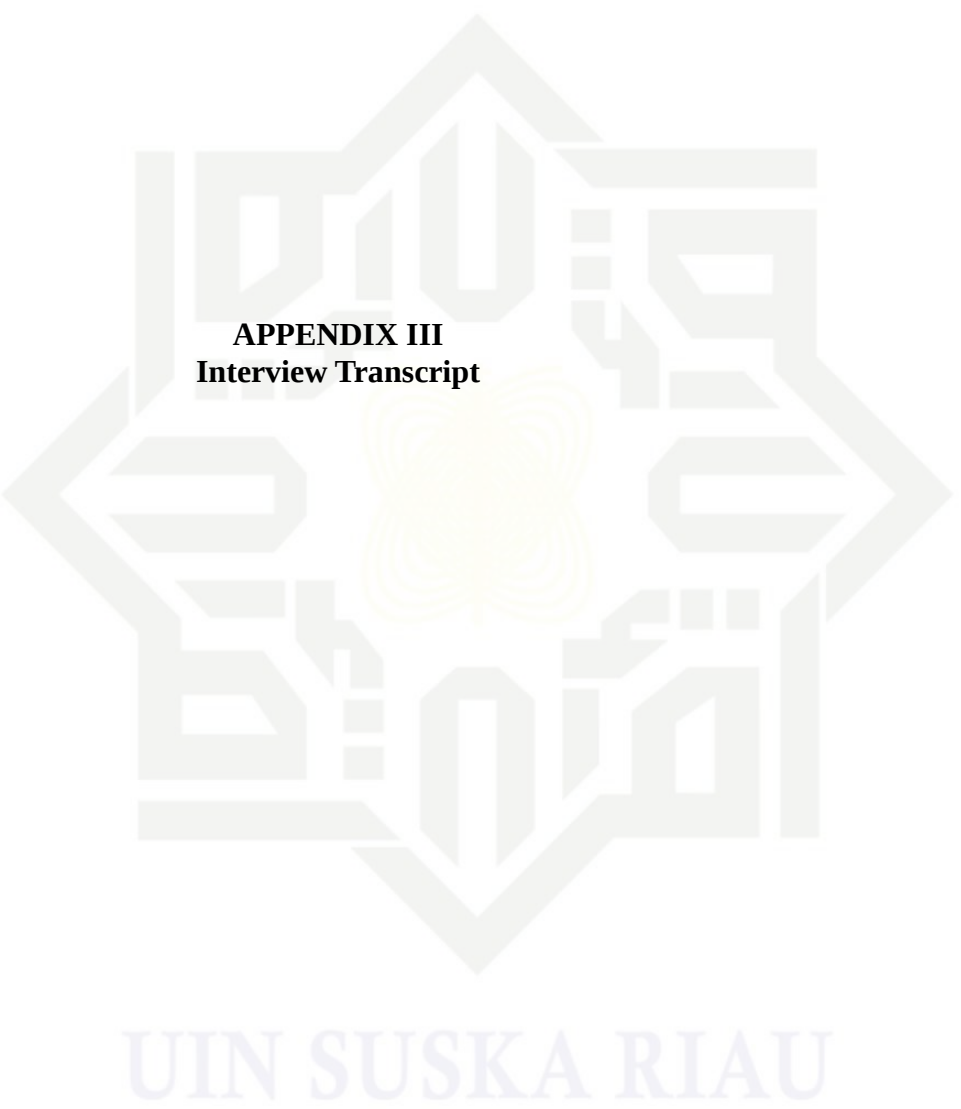
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

response, the student corrected the answer to “every Sunday.” The teacher acknowledged the correction and proceeded with the discussion.

9. In another observed interaction, a student said “Dodi will play bill.” The teacher responded by asking, “Dodi will play bill? How to say *membayar* in English?” The student initially appeared unsure. The teacher then explained that “membayar” means “pay.” After receiving the explanation, the student corrected the sentence to “Dodi will pay the bill.”
10. Another interaction recorded during the observation involved word order in a sentence. A student said “I will give you my chocolate favorite.” The teacher repeated part of the phrase by saying, “Chocolate favorite?” The student paused, reflected, and then revised the phrase to “favorite chocolate.” The corrected form was accepted, and the lesson continued.
11. Throughout the observation, students were generally responsive to the teacher’s feedback. After being corrected, students revised their answers, repeated the correct vocabulary, or applied the corrected form in subsequent utterances. No students were observed ignoring the feedback provided by the teacher.
12. The classroom atmosphere during the lesson appeared supportive and conducive to learning. When students made vocabulary mistakes, their classmates did not show negative reactions. In several instances, peers reminded or supported each other, creating a positive and comfortable environment for speaking practice.



APPENDIX III

Interview Transcript

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSCRIPT INTERVIEW

Participant 1

A: Halo assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

B: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

B: Iya, ee boleh perkenalin dirinya dulu?

B: Mmm perkenalkan. Nama saya Lisinta nuriya

A: Lisinta?

B: Lisinta nuriya

A: OPanggilannya?

B: Sinta

A: Sinta, sinta kelas berapa nih?

B: Kelas 2b

A: Kelas 2b, okeee,. Eee sinta sebelumnya udah belajar bahasa inggris sebelum di pondok?

B: Belum

A: Belum?

B: Di sd kek cuman, pelajaran, pelajaran yang gitu aja kak.

A: Dari kelas berapa tuh kalau di SD?

B: Di SD dari kelas, kelas empat

A: Oh SDnya kamu dimana?

B: SDnya di.. ehmmm, eee, kelas satu sampai kelas tiga di Mahato, kelas empat sampai kelas enam di ini, di Kerinci

A: Oo tapi udah belajar pas kelas empat tuh?

B: Iya

A: Tapi gak dipakai atau gimana?

B: Enggak, tapi kek belajar, kek gurunya jarang masuk giut

A: Jarang masuk? Ooo, oke oke. Tapi kamu sendiri suka ga belajar bahasa inggris?

B: Tidak

A: Tidak? Kenapa tidak?

B: Mau, kepengen bisa Bhasa Inggris

A: Aha

B: Tapi, gaada yang mau ngajarin

A: Gada yang mau ngajarin? Oo karna basicnya tu gak dapat gitu? Dasarnya ga dapat, jadi kamu, berarti bukan gak suka dong kalau kekgitu? Hehehe

B: Pengen, tapiii

A: Pengen, tapi bingung gitu?

B: Bingung

A: Oo, okeoke. Kalau misalnya, ini kan di pondok berarti udah dua tahun nih,

B: Iya

A: Iyakan?

B: Iya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A: Menurut Sinta apa yang paling menyenangkan dalam kelas Bahasa Inggris?

B: Kelas Bahasa Inggris yang menyenangkan?

A: Kan kamu tadi bilang kamu tum au, tapi, bingung gitu, ee gaada yang ngajarin gitu katanya. Kalau misalnya selama dua tahun ini kan udah ada nih yang ngajarin, umiknya. Apa ayng paling menyenangkan?

B: Bisa berbahasa

A: Berarti kamu suka Bahasa Inggris sebenarnya?

B: Iyaa

A: Aaa oke oke okee. Kalau, masalah karna sinta tadikan sinta bilang baru aktifnya tu kan waktu di pondok ajakan, selama dua tahun ini?

B: Iya

A: Jadi, menurut Sinta, kalau misalnya umik tu pernah gak mengoreksi kesalahan kosa kata, misalnya Sinata ada salah pakai kata nih, terus umik koreksi, pernah ga?

B: Sering

A: Sering?

B: Sering

A: Aa sering, contohnya? contohnya kekmana?

B: Contohnya mufrodatnya salah, eh conversationnya salah gitu...

A: Aa kekmana contohnya...? Hehehe, conversationnya salahh tu gimana?

B: Ee ee artinya

A: Artinya? Misalnya?

B: Mmm,

A: Heheh gapapa, itu aja, pikirin dulu, ada inget-inget?

B: Contohnya kek, mmm bahasa inggrisnya pena itu apaa, gituuu

A: Ahaa

B: Sinta salah, kadang nyebut

A: Sinta misalnya sebut apa gitu? Ehehe, salah apa, emm, emm vocabulary nya?

B: Kadang salah, ee gabisa ngucapkannya juga,

A: Oo bingung?

B: Kek susah gitu

A: Inget, tapi bingung?

B: Iyaa gituu

A: Heheh, oke oke oke, kalauu, ee misalnya sinta da buat kesalahan terus di koreksi sama umik, sinta tuuu, sintaa, menurut sinta it utu buat sinta lebih ingat atau setelah sinta maau, masih sering melakukan kesalahan yang sama?

B: Sedikit-sedikit inget,

A: Mmm

B: Tapi kadang, sedikit-sedikit lupa

A: Oh sedikit-sedikit lupa

B: Tapi lebih ke pengen, belajar lebih dalam lagi, tapi karna di pondok banyak kegiatan, banyak pelajaran

A: Ohh

B: Jadi ga ada yang ngajari juga, jadi kek

A: Oo iyaaiyaa

B: Kek pengen les juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A: Oo iya, kamu mau yang khusus dipelajari, bener-bener khusus gitu?
 B: Iya kak
 A: Kan ada tuh kalau pagi-oagi, vocabulary, ini ini, kurang waktunya ya?
 B: Iya kak
 A: Mm iyaiyaa, kalau misalnya dikoreksi, lagi dikoreksi, kan umik tu ada yang di asrama juga, ada yang di kelas juga. Kalau misalnya melakukan kesalahan nih, terus dikoreksi umik, itu tuh sinta seneng, malu, gugup, atau biasa aja waktu dikoreksi?
 B: Mm, biasa aja sih kak, cume kek lebih, eee kek buat pelajaran sinta gituu
 A: Aa iyaiyaa, berarti sinta senenglah yaa kalau dikoreksi?
 B: Iya seneng
 A: Kalau, malu atau gugup?
 B: Mm engga sih kak
 A: Mm enggak
 B: Karna kekk, hehe
 A: Karna memnag sinta tuh mau belajar ya tentang Bhasa Inggris?
 B: Iyaa
 A: Jadi kalau misalnya, ee setelah dikoreksi jadinya lebih percaya diri atau jadi malu-malu?
 B: Ee percaya diri
 A: Kenapa?
 B: Karna...
 A: Karna? Hehe
 B: Karna yang tadinya salah
 A: Ehem
 B: Dibetulin jadi benar, kek, mm.... berarti sintaaa.. mm..... bisa Bahasa Inggris yang baik dan benar
 A: Aa sinta dah tau karna dah di kasih tau sama umik
 B: Iyaa udah gak salah
 A: Aa iyaa.. good! Terus, kalau misalnya.. sinta membuat kesalahan nih, sinta tuh leih suka dikoreksi langsung, atau udah selesai pelajaran, kek dipanggil gitu?
 B: Eh tadi apa kak?
 A: Kalau misalnya ada kesalahan, terus tu sinta lebih suka, yang dikoreksi langsung di tempat kek ee “no, no that’s incorrect” atau umik langsung kasih tau yang benarnya di tempat, atau setelah pelajaran dipanggil gitu? Kek misalnya “sintaa ini, kamu tadi salah”
 B: Setelah di.. setelah kelas
 A: Setelah kelas? Kenapa? Kenapa setelah kelas? Kenapa ga dikoreksi langsung?
 B: Karna.. kalau di koreksi langsung kan nanti, ehh
 A: Nanti
 B: Ehh, hehee
 A: Bilang aja gapapaa, hehee
 B: Maksudnya tuh setelah dah siap belajr gitu?
 A: Ehem, iyaiya betul, misalnya nih belajar nih, tadi waktu belajar tu sinta ada buat kesalahan, jadinya ee sinta tu lebih suka kalau waktu buat kesalahan sinta langsung dikoreksi.. atau udah selesai baru dipanggil “sintaa tadi di kelas kamu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ininya salah loh”

B: Kalau langsung di koreksi menurut sinta lebih bingung

A: Lebih bingung? Ee karna? Karna ramai gitu?

B: Eee karna ramaii, iya ju, iya kak

A: Aa kekgitu

B: Terus kalau udah selesai bisa kita tanya sendiri

A: Ehmmm

B: Kek lebih dipentingkan sinta sendiri yang dikasih tau gitu..

A: Aa iya iya iyaa, jadi kek kamu tuh merasa kek lebih, lebih leluasa gitu ya?

B: Mmm iya kk

A: Aa iya yaa, jadi ee kalau misalnya setelah di koreksi umik nih, pernah ga kamu tu jadinya merasa, malu atau kesal, atau jadi gak semangat gitu setelah dikoreksi?

B: Mm kekmana, malunya enggak

A: He’e

B: Tapii, sedikit, kok salah..

A: Aa kok salahhh gitu? Gatau salahnya dimana

B: Hehe, iya kak

A: Tapi setelah itu, gugup atau apa giut? Cuma bingung aja?

B: Iyaa, Cuma bingung dan terus kek ga mudeng giut, hehehe

A: Heheh, ga mudeng? Jadi makanya perlu, perlu, perlu kek setelah kelas dikasih penjelasan lebih lanjut gitu?

B: Iyaa

A: Aa iyaiya, ngerti ngerti. Jadi emmm, kalau misalnya umi ngoreksi tuh, sinta tuh lebih suka yang model dikasih tau langsung, atau dikasih petunjuk. Contoh, misalnya, ee sinta bilang kesalahan kayak, ee tadi ada yang melakukan kesalahan kek gini “she just” eee “my mother just cooking” gitukan? Terus ee umik bilang kek gini kan, “just cooking?!” aa itu berarti kan umik bertanya dan mengasih umpan balik kayak, gak, mau mengoreksi tapi Cuma dikasih kayak “just cooking?!” dulunya aja, itukan berate menunjukkan perkataannya salah. Atau kayak misalnya langsung my mother trs “just cooking” terus umik kayak bilang “my mother is cooking” kekgitu?

B: Lebih.. kek dikasih yang itu tadi, yang pertama tadi

A: Yang pertama? Yang kayak dikasih clue-clue sikit gitu yang kayak “just”

B: Biar kita bisa menantang lagi

A: Aa jadi kamu tu ada waktu untuk memperbaiki dulu gitu?

B: Iya..

A: Aa iya iya, tapi setelah itu kalau misalnya masih salah lagi?

B: Ehm

A: Eh, heheeh, masih mau, mauterus berusaha? Sampai betul?

B: Sampai benar-benar betul

A: Aa good, good, good. Terus kalau misalnya, umik lagi nngasih koreksi nih, umik tubiasanya nyuruh kamu nguangin oerkataan yang betulnya atau engga?

B: Gimana kak?

A: Kalau misalnya umik lagi koreksi kesalahan kamu nih, misalnya ada yang salah, umik tu biasanya nyuruh ulangin perkataan yang betulnya atau engga?

B: Nyuruh ulangin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A: Nyuruh ulangin? Contoh, contoh deh, ada contoh ga?

B: Emm

A: Tadi di kelas gimana? Ada kesalahan?

B: Ada kak

A: Aa coba contoh, kesalahannya dimana tadi?

B: Mm lupa kakk

A: Hehe lupa, yang lain deh yang lain, contohnya umik minta ulangin

B: Mm biasanya, kek “what’s your name” terus sinta waktu awal masuk tuh gatau kalau artinya siapa namamu

A: Aa terus? Jadi umik surah ulang kamu, kamu, eh kamu disuruh mengulangi gitu?

B: Kadang, kadang sinta kan ga tau gitu apa Bahasa Inggrisnya, jadi sinta tu salah, jadi dating umik tu dibetulkan, terus diulang lagi

A: Aa diulang lagi, jadi kamu suka ga kalau kek gitu?

B: Mm suka

A: Kenapa suka?

B: Karna kek

A: Karna kek belajar terus?

B: Karna kek kalau bisa Bhasa Inggris kek bagus gitu!

A: Aa kek keren gitu? Heheh oke oke oke, jadi kek walaupun dikoreksi dan kamu disuruh ulang-ulang terus, kamu kek suka aja, karn akmau suka Bahasa Inggris

B: Ehem

A: Oke oke oke. mm, jadi menurut sinta sendiri, kalau umik koreksi-koreksi gitu, itu tuh membantu ga sih untuk kemampuan sinta dalam menggunakan vocabulary yang tepat?

B: Iya

A: Membantu?

B: Membantu

A: Mm.. okeokee, jadi kan ini sinta bilang membantu, contohnya gimana? Kenapa bisa koreksi itu membantu?

B: Karna yang tadinya kita salah, terus umik menyebutkan yang benarnya

A: Ehem

B: Jadi kata-kata itu bisa benar

A: Aa bisa benarr

B: Terus

A: Terus? Ga melakukan lagi setelah itu?

B: Iyaa

A: Mm oke oke, jadi kalau misalnya udah benar nih, tapi melakukan kesalahan lagi, terus dikoreksi lagi nih sama umik, terus kalau misalnya di dalam kelas, gimana reaksi temen-temen kalau misalnya ada kesalahan?

B: Diingatn

A: Diingatn

B: Lebih diingatin kalau “kekgitu salah..” gitu

A: Aa iyaiyaa, berarti temannya dukung juga ya?

B: Iya

A: Kalau misalnya sinta ga ngerti nih, sinta melakukan kesalan, kek tadikan sinta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

bilang, sinta lebih suka di selesai kelas biar dapat penejelasan, misalnya sinta di koreksi di dalam kelas, terus sinta ga terlalu ngerti nih, terus sinta ngapain? Sinta minta penjelasan lagi, atau langsung kek langsung ulangin aja apa yang dibilang sama umik

B: Mm minta dijelaskan lagi

A: Mm minta dijelasin lagi, kekmana biasanya mintanya?

B: Kek misalnya sintta nanya, mik ini gimana? Mikk ini gimana? Nanti umik nanya yang ini, yang iniii

A: Jadi sinta lebih suka kalau ada penjelasan ulang setelah ada koreksi setelah ada koreksi dari kesalahan yang sinta lakuin?

B: Iyaa

A: Berartii, ee selama kelas Bahasa Inggris, sinta enjoy?

B: Enjoy

A: Enjoy betulll? Hehhe

B: Hehe iyaaa

A: Berarti apa harapan sinta u tuk kelas Bhasa Inggris selanjutnya, kamu maunya tu lebih gimanaaa gitu? Kalau ngasih koreksi yang gimanaa gitu kamu maunya?

B: Ehh

A: Eh hehe

B: Mm gimana ya kak

A: Yang dijelasin ulang, yang setelah kelas, atau yang gimana gitu?

B: Dijelaskan ulang

A: Dijelaskan ulang, semuanya gitu? Misalnya kayak “kamu ini salah di ini nya?” gitu? “jadi ini seharusnya seperti ini” gitu maunya?

B: Iya kak, ee tapi kadang kalau misalnya di kelas itu ga paham, jadi kalau les gitu kan kek lebih lebih kita yang diajarin aja gitu satu orang

A: Oh kamu mau sendiri?

B: Iya, tapi kalau misalnya di kelas itu kan rame-rame, pastikan umikkan, adayang kesana, ada yang kesini

A: Ohh jadi fokusnya ga ke kamu aja?

B: Iyaa, jadi kadang sinta kalau udah dikasih tau, dah dibenarkan, tapi kadang sinta gatau gitu, masi bingung

A: Masih bingung? Karna gatau salahnya juga dimana gitu

B: Ah iyaa

A: Aa oke okee, sip sip sip. Kayaknya itu ajash yang mau kaka tanya. Terima kasih atas partiispasinya. Kaka tutup yaa

B: Iya kak

A: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

B: Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh

A Okee terima kasih

B: Sama-sama kakk

Participant 2

A: Oke assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, kakak Lulu Dewi Yana, dari Pendidikan Bahas aInggris Semester 7, UIN Suska, ee sekarang sedang berbicara dengan? Boleh perkenalkan diri dulu?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B: Perkenalkan, nama saya rovivah

A: Rovivah?

B: Iya

A: Panggilannya?

B: Rovivah

A: Kelas berapa ni?

B: Kelas 2

A: Kelas 2 b?

B: Iya

A: Okeyy kelas 2b, rovivah. Rovivah sebelumnya udah pernah belajar Bhasa Inggris belum?

B: Cuma di sini aja

A: SD nya ga belajar?

B: Engga

A: SDnya dimana?

B: Di balam SDN 017

A: SD 017? gak pernah sama sekali? Kelas 4? Kelas 5?

B: Engga, aritu pernah mau diajukan, tapi gak jadi

A: Oo jadi ini pertama kali Rovivah kenal Bhasa Inggris nih? Di pondok?

B: He'em

A: Oke oke, jadi selama di pondok kan ini udah kelas delpaan, kelas dua, berartikan udah 2 tahun kan belajar Bahasa Inggris. Rovivah suka ga belajar Bahasa Inggris?

B: (menggeleng kepala)

A: Apatuh geleng kepala?

B: Ee enggak

A: Enggak, ga suka? Kenapa ga sukanya?

B: Kek susah gitu

A: Karna susah? Karna belum belajar dasar nya kasih? Makanya susah, ehehee

B: Iya

A: Ee jaid selama dua tahun ini memang ga suka banget atau ada beberapa hal yang Rovivah suka di dalam kelas? Mungkin dari cara belajarnya? Atau materinya, ada materi kesukaan?

B: Ada

A: Apa tuh materi kesukaannya?

B: Kaligrafi

A: Lohh, hahaha, bukan sayang

B: Ohh Bahasa indo

A: Kalau Bhasa Inggris?

B: Engga

A: Engga? Memang ga suka sama sekaloi nih? Oke deh kalau begitu. Apa sih yang ga suka?

B: Mm bacanya susah, pake kek MTK gitu

A: Oww kek MTK? Karna pake rumus-rumus ya?

B: He'em

A: Aa iya iya iya. Emmm, kalau misalnya selama belajar ini, baik di kelas,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun di asrama kan harus pakai Bahasa Inggris juga kan ya? itu, menurut
rovivah pernah ga Rovivah ngalamin Rovivah di koreksi sama umik?

B: Koreksi apa?

A: Dikoreksi misalnya Rovivah memuat kesalahan dalam, waktu ngomong Bhasa Inggris nih, terus dikoreksi

B: Pernah

A: Pernah, contohnya gimana?

B: Salah ngomong gitu

A: Iya.. salah ngomongnya gimana nih? Di kelas atau di asrama pernah ga?

B: Di asrama

A: Ohh, kekmana?

B: (memngingat)

A: Heheh, gapap ingat-ingat dulu

B: Kalau di asrama kalau umik denger tu terus dibenerin

A: Kalau di kelas?

B: Di kelas waktu belajar

A: Haa iya, yang salah-salahnya

B: Salah tulisan, salah baca

A: Salah bacanya gimana? Kalau misalnya Rovivah lagi ngomong ni, terus dibenerin nih karna Rovivah ada yang salah, pernah ga kek gitu?

B: He'eh, pernah

A: Contohnya? Heheh, tadi di klas ada melakukan kesalahan ga?

B: Adaa, tapi lupa

A: Tapi ga inget? Mm oke-oke. Ee jadi menurut Rovivah, Rovivah membuat kesalahn nih di kelas, terus diperbaiki sama umik, itu tuh membuat Rovivah makin inget atau membuat Roviah jadi kek kesel atau malu gitu?

B: Ehh heheh

A: Gapapa, bilang aja, umik ga denger

B: Malu

A: Malu?

B: Me'eh

A: Terus jadinya? Rovivah gamau ulang atau gimana jadinya?

B: Mauu, tapi malu kek eh salah, gitu

A: Oo malu karna salah, gitu? Dan dikoreksi, mm iya ya yaa. Jadi malunya tuh, waktu dikoreksi atau setelah dikoreksi?

B: Setelah

A: Oh setelah dikoreksi? Setelah dikoreksi itu apa yang rovivah itu apa yang rovivah rasain?

B: Yaa kek, ohh ini salah, baru abis tu ya ini malu

A: Ohh haha, iya iyaa, waktu dikoreksi itu kek yaudah, gitu? Salahhhh, tapi ternyata, ternyata habis tu malu untuk ngulanginnya gitu?

B: Iyaa

A: Mm, jadi setelah dikoreksi itu, rovivah tuh malah lebih percaya diri atau malah jadi malu?

B: Percaya diri dikit

A: Percaya dikit? Malah lebih banyak malunya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B: He'eh

A: Hehe, kenapa malu? Kan diperbaiki? Jadi, malunya tuh kenapa? Selain karna salah

B: Cuman salah, salah aja kek, ih masak aku salah sih? Kan malu

A: Oh malunya tuh karna salah, kan biasa kalau melakukan kesalahan, namanya juga belajar. Mm menurut Rovivah, rovivah lebih suka kalau misalnya umik tu ngoreksi, Rovivah melakukan kesalahan, Rovivah tu lebih suka kalau dikoreksi langsung waktu salah atau dipanggil dulu setelah kelas baru dikasih tau “Rovivah tadi ada salahnya loh disini” yang mana yang Rovivah suka?

B: Setelah

A: Setelah? Kenapa?

B: Mm.. yaa.. biar tau semua

A: Biar tau semua yang salahnya dimana? Gitu? Mmm, biasanya gitu ga?

B: Engga

A: Langsung dikasih, biasanya gimana

B: Langsung dibilang ini salah, gitu

A: Aa oke oke oke, jadi kamu lebih suka kalau salah, nanti aja setelah kelas dikasih taunya ? bukannya makin lupa nanti, kalau misalnya setelah kelas?

B: Hehe gapapa

A: Gapapa gitu? Lebih suka gitu? Kalau ada yang salah dikasih tau?

B: Hehe

A: Oke. Mmm karna tadi Rovivah bilang malu ya setelah dikoreksi, itu tuh membuat rovivah jadi ga semangat atau making a pede ga sih? Atau gimana setelah dikoreksi? Pernah ga jadinya murung atau sedih gitu setelah dikoreksi?

B: Engga, ya biasa-biasa aja sih

A: Ohh biasa-biasa aja. Cuma waktu di tempat ada malu sedikit gitu?

B: He'e

A: Aa iya iya, ga kek, ga terlalu dibawa pikiran gitu? Heheh

B: (menggelengkan kepala)

A: Aa oke oke. Aa kalau umik lagi ngasih koreksi tuh, Rovivah lebih enak dikasih tau langsung, atau dikasih petunjuk-petunjuk gitu? Misalnya, mmm tadi ada di kelas tuh my mother just cooking, terus umik langsung kek “just cooking?” umik Cuma naikin nada sikit untuk menunjukkan kalau itu salah, atau kamu suka kalau misalnya umik langsung “my mother just cooking, my mother is cooking yang betul ya” atau kamu suka yang mana?

B: Yang pertama

A: Yang pertama? Dikasih clue dulu nih kalau kamu salah, baru kamu mencoba untuk membenarkan?

B: Iya

A: Kenapa lebih suka kek gitu?

B: Biar tau salahnya di sini, nanti dibetulin, ini betul engga?

A: Oh jadi kamu ada usaha dulu untuk memperbaikinya ya?

B: He'em

A: Mm okey-okey, berarti kamu se ga suka itu dong dengan Bhasa Inggris, Cuma karna belum tau dasarnya aja gasih? Mm kalau misalnya udah dikasi koreksi nih, misalnya udah betul, umik kasih yang betulnya tuh, umik minta kamu ulangin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau, atau kek yaudah, gitu aja.misalnya umik udah kasih tau nih, my mother is cooking gitukan? Itu biasanya minta kalian ngulangiln atau gimana? Ngulangin yang betulnya atau engga?

B: Ngulangin

A: Ngulangin yang betulnya, suka ga kalau di kekgituin?

B: Suka

A: Kenapa sukanya?

B: Biar tau gitu cara betulinnya gitu, kalau itu itu betul

A: Jadi lebih ingat juga ya?

B: He'eh

A: Oo iya iya, jadi menurut rovibah, kalau misalnya umik ngasih koreksi-koreksi gitu tuh membantu rovibah ga dalam mempelajari vocabulary?

B: Lumayan

A: Lumayan? Heheh, kenapa di lumayanin nih? Maksudnuya lumayan nih gimana?

B: Kek sikit-sikit masuk, kek sikit-sikit engga

A: Oo sikit-sikit engga, ga terlalu membantu giu? Hehe, jadi menurut Rovivah yang membantunya itu apa? Gimana?

B: Ya kalau gampang pelajarannya masuk

A: Ohh kalau gampang pelajarannya masuk, kalau agak susah sikit, itulah yang sikit-sikit tadi tu ya? Okeoke. Ee karna tadi Rovivah bilang, Rovivah malu setelah dikoreksi, itu tuh membuat Rovivah mau mencoba lagi, atau malah jadi takut salah setelah itu?

B: Takut salah

A: Takut salah? Jadi gamau nyoba? Hehe

B: Mau, tapi takut, ihh takut salah gitu

A: Oo mau, tapi ada rasa takut salahnya, besaran maunya atau rasa takut salahnya?

B: Besaran takut salah

A: Eheh, ga perlu takut sakah sii harusnya, kan kita masih belajar tuh. Mm kalau takut salah tu gimana/ Rovivah diem aja, atau tetap mencoba?

B: Tetap nyoba, tapi takut salah gitu

A: Ada rasa takut salah, tapi tetap nyoba, ga bikin Rovivah jadi diem aja gitu? Engga kan?

B: He'em

A: Kalau reaksi teman-teman, gimana? Misalnya Rovivah melakukan kesalahan nih, terus dikoreksi sama umik, gimana reaksi teman-temannya?

B: Yaaa udah, gitu aja

A: Ya udah, biasa aja gitu? Ga.. gaada reaksi-reaksi negative kan?

B: Engga

A: Okeoke, ee terus kalau misalnya setelah dikoreksi, Rovivah ga ngerti, sebenarnya salahnya dimana sih mik? Atau apa sih ik yang betul, itu tuh Rovivah tanya lagi ke umik, atau yaa yaudah yang penting dibenerin gitu?

B: Yaudahhh

A: Yaudah, hehe gitu ajaa? Aduhh, eknapa ga nanya? Heheh

B: Hehe malessss



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A: Itu kenapa makanya sikit-sikit tu tadi, hehe. Mmberarti ke Rovivah udah dibenerin, ohh karna malu tadi yaa, jadi kalo udah dibenerin, yaudah yang penting bener gitu?

B: Ha itu, iya

A:.. Ga tanya yang mana yang salah mik gitu?

B: Iya

A: Terus, terakhir, ee apa harapan Rovivah tentang, tentang cara koreksi ini, Rovivah tu maunya gimana sih kalau tentang vocabulary tuh, Rovivah maunya gimana tentang cara koreksinya?

B:..

A: Atau cara belajarnya deh, Rovivah tu sukanya giaman tentang cara belajarnya?

B: Gatauu,

A: Gatau? Gapap bialng aja, jej tadi misalnya kamu bilang kalau kamu sukanya setelah kelas gitu

B: Kalau belajar lagi

A: He'emm, kalau belajar lagi?

B: Ya itu tadi

A: Kan tadi kamu bilang kamu malu kalau misalnya di tempat, terus mkisalnya, berarti kamu lebih suka ini, gapapa bilang aja.

B: Sukanya belajar sam akawan-kawan

A: Oo lebih suka belajarnya sama kawan-kawan? kalau sama umuik, malu?

B: He'eh, yakan, kalau, kalau itu aja sih mik kalau yang lain engga

A: Kalau belajar Bahasa Inggris aja berarti, naya sama kawan-kawan? Kenapa ga tanya umik langsung

B: Malu, hehe

A: Kenaapa malu? Kan umik ada untuk ngajarin, mm okeoke, itu aja yang mau kakak tanya, mm jadi selama belajar Bahasa Ingrris kamu enjoy ga?

B: Lumayan

A: Lumayan enjoy

B: Tergantung, kalau kelasny pagi, ngantuk.

A: Ngantuk?

B: Iyaaa, hehe, tengah-tengah laa, kalau misalnya pagi

A: Aa kalau misalnya waktunya pas, kamu enjoy?

B: He'eh

A: Okee, okee itu aja yang mau kakak tanya, keknya udah cukup, yterima kasih udah mau jadi partisipan kakak, kakak tutup yaa, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

B: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

A: Terima kasih

B: Sama-sama

Participant 3

A: Oke assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

B: Waalaikumsalam warahamtullah wabarakatuh

A: Heheh kuatin dong suaranya, perkenalkan nama kakak Lulu Dewi Yana, bisa dipanggil Lulu, kak Lulu dan kakak semester 7 Pendidikan Bhasa inggris UIN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suska, sekarang sedang berbicara dengan siapa? Boleh perkenalkan dirinya?

B: Dian Agustina Boru Lubis

A: Dian Agustina, panggilannya?

B: Dian

A: Dian, oke. Kkak mau tanya dulu, ee pertama, dian udah pernah belajar Bahasa Inggris ga sebelumnya?

B: SD

A: SD? Kelas berapa?

B: Kelas 6 akhir

A: Udah berpa lama tuh berarti? Enak akhir, satu semester berarti? Atau gimana?

B: iya, karna baru ada gurunya waktu itu.

A: Oo iya iya, jadi di kelas enam akhir sama di pondok?

B: Iya, udah empat semester

A: Empat semester selama di pondok? Berarti du atahun ya? Mmm suka ga belajar Bahasa Inggris?

B: Suka-suka aja

A: Hehhe, suka-suka aja ni maksudnya gimana nih?

B: Ya suka, ya kadang kalo gak ketemu artinya tuh yang bikin palak gitu

A: Ohh bikin kesel?

B: He'eh

A: Emang nyarinya dimana biasanya?

B: Kamus kadang, gitu

A: Oo iya iya iya

B: Tapi kalau udah dikasih, gampang sih

A: Kalo apa?

B: Kalo udah dikasih, tau rumusnya, gampang, enak aja

A: Mm, jadi keseluruhannya? Suka-suka aja? Gitu?

B: Iyaa, heheh

A: Tergantung materi?

B: Kalau selama pembelajaran yang paling dian sukain itu apa? Kalau belajar Bahasa Inggris, gurunya, aktivitasnya, atau materinya? Kalau Bhasa Inggris tuh?

B: Mm gurunya, gurunya enak

A: Kenapa tuh gurunya?

B: Enak ngajarinnya, bisa bikin paham. Karna menurut dian kalau gurunya enak jadi paham gitu ke pelajarannya

A: Aa iya lebih masuk ya, karna gurunya ini gampang ngejelasinnya

B: Iya

A: Mm, pernah ga ee umi tuh koreksi kesalahn dian, kalau dian lagi berbicara dalam Bhasa Inggris?

B: Pernah, karna sering disuruh baca-baca juga, ga bisa dapat jawabannya

A: Ohh kekmana contohnya?

B: Mm contohnya?

A: Contoh koreksinya gimana?

B: Deliver, dian bacanya tuh liver gitu

A: Oo salah-salah gitu, salah-salah sedikit?

B: He'eh, terus umik ngoreksinya gimana ngasih taunya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B: Umik langsung ngomong gitu, “deliver” gitu, terus dian ketawa gitu

A: Oo langsung itu ya, langsung dibenerin di tempat berarti ya?

B: Iya

A: Mm setelah dikoreksi , dian tum akin inget dan makin ngulang-ngulang ga perkataan tuh?

B: Iya

A: Makin, kenapa bisa makin inget?

B: Gatau, keknya karna ditegur gitu

A: karna ditegur, berbekas?

B: Jadi takut, iya heheh

A: Oiy aiya iya, kalau waktu dikoreksi itu, dian merasa malu, senang, gugup, atau kek yaa yaudah biasa aja gitu?

B: Lucu

A: Lucu? Malah lucu?

B: Ya lucu, kayak malu-malu sedikit lah

A: Malu-malu sedikit jadi lucu, kek kok bisa salah gitu?

B: Iyaaaa

A: Hahah iya iya, kalau, jadi kalau misalnya dikoreksi tu gimana misalnya?

Lucunya tu gimana?

B: Gimana? Liver, deliver, umik itu langsung nengoknya tu kek maluuuu heheh

A: Oo maluu, tapi malunya tuh bikin, bikin kamu jadi gugup, atau setelah itu

kamu malah kayak percaya diri? Kalau dikoreksi

B: Percaya diiri sih, karna udah belajar lagi

A: Ohh karna udah dikasih tau yang betulnya, jadi lebih percaya dir setelah itu?

B: Heheh iya, apalagi kalau ga dikoreksi, lebih senang lagi

A: Kalau ga apa?

B: Kalau ga ditegur

A: Kalau ga ditegur berarti udah betul ya?

B: Iya, hehe

A: Iya iya, ee dian tuh modelnya, kamu tuh sukanya yang dikoreksi langsung di tempat, misalnya kek tadi kan, liver, deliver, gitukan langsung dikasih tau, atau lebih suka dipanggil sama umik terus diaksih tau sendiri gitu, setelah kelas atau pokoknya kamu tuh dikasih waktu sendiri untuk dibenahin?

B: Kalau soal pembelajaran kek gitu, mm di B Inggris, lebih suka langsung ditegur

A: Langsung ditegur? Langsung ditegur di tempat? Hah kenapa tuh?

B: Karna, kek yang biar yang lain tau juga gitu

A: Oo karna biar yang lain denger juga? Jadi belajar sama-sama gitu? Emangnya ga malu kalau ditegur di tempat?

B: Engga sih, tapi kalau MTK tuh baru kayak

A: Oo kalau Bahasa Inggris ga malu? Kalau MTK malu?

B: He'eh, karna pasti orang kek ya kita ga orang Inggris, jadii

A: Oo jadi kayak.. vaudaa

B: Belajar, belajar, namanya belajar

A: Betul-betul, memang harus seperti itu, mm pernah ga kamu merasa karna dah dikoreksi ni kan, tuh kamu tuh malu, pernah ga kamu jadi merasa jadi ga semangat atau jadi gamau ngomong lagi karna udah dikoreksi?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B: Engga, ga pernah

A: Ga pernah? Jadinya makin semangat gitu? Kek yang tadi dibilang ya? Mm oke, mm selian waktunya, dian tu lebih suka kalau ditegur tuh yang gimana? Yang langsung dikasih tau atau dikasih contoh? Eh dikasih clue, petunjuk? Contohnya misalnya gini, mm kamu bilang liver, liver tu kan salah. Terus, umik bilang gini “liver?”, itukan menunjukkan kalau kamu itukan salah gitu kan? Atau, kamu suka yang liver terus langsung “deliver” gitu, langsung dikasih tau gitu, kamu lebih suka yang mana?

B: Liver

A: Ditanya dulu, liver? Gitu?

B: Hehe iyaaa

A: Kamu suka yang kek gitu?

B: Iya

A: Kenapa kamu suka yang kekgitu?

B: Karna kek “oh berarti salah?” gitu, terus mencoba lagi, gagal lagi, jadi lucu

A: Heheh, jadi kamu lebih suka, kayak dikasih kode dulu nih, kalau kamu salah, habis itu coba- coba lagi sampai nemu jawabannya?

B: Iya

A: Hmm oke, ee kalau udah dikoreksi sama umik ni, misalnya tadi kan. “liver?”, terus liver salah terus dikasih tau umik “deliver” gitu. Itu tuh umik biasanya nyuruh kalian, nyuruh kamu ngulang perkataannya lagi atau engga?

B: Nyuruh, ulang

A: Ulang? Berarti misalnya dikasih tau umik “deliver”, terus kalian ngulangi gitu?

B: Iyaa

A: “deliver” gitu? Suka ga kalau kekgitu?

B: Suka

A: Suka? Kenapa suka?

B: Karna, cara ngomong Bahasa Inggris kek enak gitu, kek beliber tapi enak

A: Oo belibet tapi enak? Hehe, kek satisfy gitu? Heheh

B: Iyaaaa

A: Haha good, good, berarti kamu berpotensi nih, heheh. Mm jadi menurut dian, kalau dikoreksi-dikoreksi tuh, itu tuh membantu dian ga untuk memperbaiki vocabulary dian? Penggunaan vocabulary?

B: Membantu banget

A: Membantu? Conoth membantunya gimana?

B: Biar gak salah

A: Biar ga salah? Lagi? Kenapa, kenapa bisa kalau dikoreksi tuh membantu?

B: Lebih bagus bahasanya, lebih ini, nanti biar kalau di luar tuh, betul bahasanya

A: Mmm

B: Soalnya, kalau di B Arab pernah main game kekgitu, terus Bahasa Arab, ngomog, slah, terus dia ketawaaa

A: Ooo

B: Haa yaa jadi ya membantu

A: Jadi kayak, gapapa salah disini, annti di luar dah betul, gitu ya?

B: Iya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A: Betul lagi, ee kalau setelah dikoreksi, dian pernah ga merasa takut salah, gamau ngomong takut salah, atau dian malah jadi orang yang penasaran dan coba-coba lagi gitu?

B: Penasaran

A: Penasaran, mana sih yang betul, gitu ya?

B: He'eh

A: Contohnya? Pernah ga kek gitu?

B: Ini di ini, mmm vocabulary, vocabulary, iya vocabulary. Kayak perbincangan gitu, kek muhadtsah

A: Oo conversation?

B: He'eh, conversation gitu. Choice itu dibaca apa ya semlaam itu sbeelumbetul?

Pokoknya ga choise bahasanya itu, diaksih tau ukhtinya kek, oh choice, choice,choise gitu, heheh

A: Ooh hehe, jadi kamu ngulang-ngulang gitu ya?

B: Iyaa, terus sekarang kalau ada bahsaa itu, ya tau kalau itu choice betul kan

A: Ohh karna udah pernah dikoreksi sebelumnya?

B: Iya

A: Ahh oke good, mm kalau di kelas, waktu dikoreksi itu, teman-teman gimana dek reaksinya? Misalnya melakukan kesalahan, terus dikoreksi sama umik

B: Ketawa

A: Ketawa? Tuh kalau ketawa, malu ga?

B: Engga, kkek yaudah ikut ketawa juga, ngakak, kalau salah tu ya pasti ketawa

A: Karna memang sama-sama belajar gitu, di dalam kelas?

B: Iya

A: Kalau udah dikoreksi, terus dian ga nangkap nih dian salahnya dimana, atau koreksinya itu, ee kurang paham, out tuh biasanya dian, tanya lagi tentang itu, atau kayak “yaudah deh, yang enting benar” giut”

B: Biasnaya, kalau diulang lagi pelajarannya, kadang kalau teman gatau, baru nanya umik

A: Kalau misalnya dikoreksi langsung di tempat nih, kek misalnya tadi kesalahan liver deliver tuh, itu dian ada tanya lagi gaa kalau misalnya ga ngerti gitu?

B: Tanya biasanya

A: Tanya langsung di tempat? Sama umik? Kekmana biasanya tanyanya?

B: "mik tadi bacanya deliver kan?" kekgitu

A: Ooo, dipastiin ya?

B: Iyaaa

A: Oo oke oke, terakhir deh, mm apa harapan dian tentang, mm metode atau cara mengoreksi umik gitu, biar dian lebih nyaman gitu, lebih asik belajarnya

B: Mmm, maksudnya?

A: Maksudnya, misalnya dian maunya dian tuh lebih suka kalau dian tuh dikoreksi setelah kelas, atau dian lebih suka dikoreksi di tempat, terus diaksih penejelasan lagi, atau gimana? Dian tu sukanya yang gimana?

B: Mm kalao ada muridnya yang ga paham, terus ngomong gitu, lebih suka dijelasin lagi gitu

A: Ohh dijelaskan ulang?

B: Yaa sih, paham sih, asik ininya, yaa itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A: Udah? Hehe gapap bilang aja, atau lebih, dian suka, kek tadi dian bilang kalau dian suka kalau Cuma dikasih Cuma clue-cluenya doing nih kalau dian salah

B: He'eh

A: Iya? Ya bilang aja, hehe

B: Ya lucu juga sih, kek ga harus belajar terus, kek ada ketawa-ketawanya, ada main-mainnya gitu, walaupun tetap focus pada pembelajaran

A: Mm iya iy aiya, oke oke. Kalau tentang cara koreksinya, dian udah suka berarti sama yang dilakuin sekarang? Udah pas banget nih?

B: Mengganggu kepala

A: Heheh, oke deh itiu aja yang mau kka tanya, semoga dian makin semangat belajar Bahasa Inggrisnya, dann kakak tutup yaa. Assalamualikum wawahtaullahi wabarakatuh

B: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

A: Okee, terima kasih.

Participant 4

A: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

B: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

A: Perkenalkan, nam akakak Lulu Dewi Yana, bisa dipanggil Lulu, kaka semester 7 Pendidikan Bahasa Inggris, dan sekarang kakka berbicara dengan siapa?

B: Dinda Yani

A: Dinda Yani, panggilannya?

B: Dinda

A: Perkenalkan dii dulu tadi, siapa tadi? Dinda Yani aja namanya? Okee, Dinda udah berapa lama belajar Bahasa Inggris?

B: Selama di sini kak

A: Baru disini? SD ga belajar?

B: Ada pelajarannya, tapi gurunya yaa, ada ya kadang masuk, ya kadang engga, jadi kalo di itu

A: Oo tapi, ada kan? Dari kelas berapa tuh?

B: Dari kelas, pas kelas 6 aja kalo ga salah.

A: Kelas 6 aja? Di mana SD nya?

B: Di dekat rukmah

A: Rumahnya dimana?

B: Rumahnya di sini

A: Oo dekat sini, oo okee, berarti udah berapa tahun tuh belajar Bahasa Inggris?

B: Dua setengah lah sama ini, tapi kalau di SD kan masih, yaa vocab-vocab kecil

A: Oo alau di sini, udah besar ya vocab-vocabnya? Hehhe. Ee senang ga belajar Bahasa Inggris?

B: Senang, tapi kadang pusing juga mikirininya, apa namanya, subjek-subjeknya, rumus-rumusnya aja

A: Ohh rumus-rumusnya, kalau yang lainnya?

B: Engga

A: Ga pening? Senang?

B: Engga, he'eh

A: Apa yang paling disenangi kalau belajar Bahasa Inggris tuh?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B: Yang paling disenangin tuh kalau lagi, kan biasanya ada conversation kan kakk, yang itu senangnya di situ aja

A: Senangnya di conversation, kalau di dalam kelas?

B: Di dalam kelas, sukanya tuh di pelajarannya tu kalau disuruh apa yaa, kalau misalnya kita disuruh kek yang dibikin umik itu, disuruh ga Indo ke Inggris, tapi tu langsung ke Inggrisnya, kami tuh langsung nentukan kek apanya ya, kekgitulah pokoknya

A: Oo berarti ada topic yang Dinda sukain kalau Bahasa Inggris? Mmm, jadi kakak mau tanya tentang koreksi umpan balik, pernah ga umik tu mengoreksi kesalahan Dinda ketika Dinda bicara? Kesalahan vocabulary

B: Keknya pernahla, pas lagi kek tadi kan salah, yang...

A: Yang mana?

B: “aku dan keluarga ku pergi ke Bandung naik kereta api”

A: Dinda jawab apa rupanya?

B: Langsung, "I will", harusnya kan "I and my family will go to Bandung" gitu

A: Aa oke, salah-salah kek gitu, dikoreksi sama umik berarti ya? Mm kalau dikoreksi tu, kamu tu senang, malu, gugup, atau biasa aja?

B: Senang, karna kan kita lebih tau jadi yang benarnya kekmana, jadi pelajaran

A: Oo senang? Ga ada rasa malu atau gugup, ga ada?

B: Yakan namanya belajar

A: Aa good, good. Kalau misalnya setelah dikoreksi, makin ingat atau gimana?

B: Makin ingat

A: Makin ingat?

B: Makin kek “oh iya salahnya di situ”

A: Ohh jadi berbekas gitu ya kalau dikoreksi ya? Mm, dan setelah dikoreksi, lebih percaya diri, atau gugup? Pernah ga merasa, kekmanaaa gitu?

B: Dikoreksi umik?

A: He'eh, setelah dikoreksi sama umik

B: Lebih agak percaya sih, lebih kek gak percaya sih, gak gugup kali, gak percaya kali, kayak, yaa kayak, karna kan kalau perveda kali nanti dikira orang sok ini, kok sok percaya kaliii gitu, karna kan belum tentu ingat semua

A: Belum tentu ingat semua?

B: Iya

A: Tapi ada beberapa yang ingat gitu? Kalau lagi melakukan kesalahn tuh, Dinda sukanya dikoreksi secara langsung, di tempat, atau setelah dinda melakukan kesalahan?

B: Lebih bagus nya di tempat sih kak, kalaun misalnya setelah kan kadang gatau salahnya dimana, gatau kan tempatnya dimana

A: Hmm bingung

B: Mana tau salahnya di sekolah, terus entah gatau dimana itu entah pas di asrama, itu kan gatau “dimana mik? Gini-gin, “alah tadi ada” gituu, kan gatau, jadi bagus di tempat

A: Oo jadi lebih suka di tempat, kalau misalnya ada kesalahan langsung

B: Diituin

A: Mm, kalau tipe, tipe cara mengoreksinya tuh, cinda lebih suka yang dikasih tau langsung atau yang pakai clue, yang pakai petunjuk?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B: Lebih suka dikasih tau langsung

A: Langsung, langsung-langsung gitu? Kalau misalnya yang, misalnya you ada salah ni, terus umik Cuma kayak, Cuma mengulangi perkataannya, contoh “my mother just cooking” ada kan kemarin? Terus umik Cuma bilang, “just cooking?” itukan menunjukkan kalau kamu salah, terus temannya, cari lagi ulang lagi, atau kamu lebih suka yang kek tadi? Yang langsung.

B: Yang pertama

A: Yang pertama? Ga, ga suka yang langsung? Kalau langsung kan enak tuh, gampang, kenapa suka yang pertama?

B: Karna nantii, kalau misalnya dari kamus kan kak, kalau kita langsung dikasih tau umikan ini, apa namanya, jadi kita gatau cari nyarinya tuh gimana

A: Lebih suka berusaha dulu?

B: Iya, kalau benar-benar ga itu, baru kayak yaa

A: Kekmana ujungnya? Nanya sama umi atau gimana?

B: Yaa tetap di itu sendiri, cuma ya ruopanya salah ya dikasih tau umi

A: Oo oke, jadi kalau setelah diaksih tau umi itu, umi biasanya suruh kalian ulangin atau engga?

B: Pelajarannya?

A: Bukan, yang udah diperbaiki sama umik

B: Diulangin

A: Diulangin? Contohnya kekmana?

B: Kayak yang...., mmm misalnya kekmana ni kak?

A: Misalnya, kek tadi kan “my mother is cooking in the kitchen” kan tadi jasal

B: Iya

A: “my mother just cooking”, terus umik tu minta kalian ulangin perkataan yang betul atau engga?

B: Di pelajaran setiap kami masuk?

A: Iya, di mana pun

B: Diulangin

A: Diulangin? Contohnya? Ada ingat ga? Kapan umik bilang kek gitu?

B: Mm kalau sendiri sih, ga pernah dengar kak

A: Kalau sendiri ga pernah dengar? Jadi/

B: Hehe

A: Hehe jadi gimana? Pernah tapi ga pernah?

B: Yaa gatau juga sih, akrna jarang, umik tu kek jarang ke lungkungan juga kan

A: Ya kaalu di kelas aja

B: Di kelas aja? Kalau di kelas aja sih engga

A: Engga? Ga minta ulangin?

B: Engga

A: Mm jadi kalau mosalnya udah ngasih tau yang ebnar, udah gitu aja?

B: Iyaa

A: Mmm, dan mmm, suka ga kalau kek gitu?

B: Ga disuruh ulangin gitu? Kek, ya ga juga sih, karna kan kalau disuruh ulangin kan, kita jadi bisa juga cara bacanya, kadang kan salah baca

A: Ee he'eh, jaid kalau misalnya umik udah ngasih tau ni, berarti ga disuruh ulang? Udah gitu aja? Tapi, kalian otomatis ngulangin ga sih jadinya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B: Yaa ngulangin sendiri lah

A: Tanpa diminta ngulangi sendiri ya?

B: Heheh

A: Good, mmm jadi menurut dinda, koreksi itu membantu dinda ga dalam mempelajari vocabulary?

B: Membantu

A: Membantu? Kenapa? Kenapa bisa membantu vocabulary?

B: Karna kan kalau dikoreksi, kita jadi lebih tau yang benar, kalau misalnya ga dikoreksi, sampe nanti besar ya itu-itua aja, orang itu salah

A: Mm tapi, setelah dikoreksi, kenapa masih melakukan beberapa kesalahan?

B: Lupa, eheh

A: Heeheh lupa? Jadi sebenarnya membantu atau engga?

B: Membantu, Cuma kekmana ya kak? Ih bingung juga, kek melakukan kesalahan ulang tu kek, ya kita kan dibantu sama umik itu

A: He'eh

B: Yang kita salahkan itu, kek yang gak yang dibantu umik itu, kek yang baru lagi

A: Oh kesalahan hyang lain?

B: He'eh

A: Tidak melakukan kesalahan yang sama berarti?

B: He'eh

A: Oo oke oke oke, kaalau misalnya udahh, lagii dikoreksi nih dikelas, reaksi teman-teman, apa yang dilakuin teman-teman?

B: Kek misalnya salah gitu?

A: He'eh

B: Yaa diketawainlah, tapii yaa yaudahlahh, ya namanya salah

A: Ga inikan, ga dibawa hati?

B: Enggaa, biasa aja

A: Ga ada gugup?

B: Engga

A: Kalau dikoreksi tapi ga ngerti, misalnya udah dikoreksi nii terus dinda ga tau nih salahnya dimana, tapi kurang jelas apa yang disampaikan sama umik, dinda tu kekmana tanggapannya?

B: Minta dijelasin ulang, kek “mik ini tadi kekmana maksudnya?”nkalau memang belum paham

A: Aa terus dijelasin sama umik?

B: Iya terus dijelaskan lagi

A: Di tempat?

B: (menganggukkan kepala)

A: Mmm, terakhir, kakak mau tanya, apa harapan dinda mengenai cara mungkin, atau waktunya mungkin tentang koreksi yang dikasih sama umik

B: Mmm, apa ya, yang dikasih sama umik kak?

A: Iyaa, misalnya, dinda tu lebih suka yang kekini loh koreksinya

B: Oo kalau menurut pendapat sendiri?

A: He'em

B: Kalau menurut pendapat sendiri sih, kek lebih enakkan kalau di kelas kan, mmisalnya kek umik tu kan ngasih soal gitu kan, udah itu salah gitu, maksudnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kayak, kalau menurut pendapat sendiri kek lebih enak tu kek diulangi lagi dulu, jangan ganti ke bab lain gitu, karna kan belum, belum paham di bab itu, karna nanti kalau udah masuk di bab lain nanti pas ujian susah oo iya iya iya.

A: Jadi, dinda maunya di ulang? Di kasih tau?

B: He'eh

A: Kalau mengenai cara mengoreksinya?

B: Cara mengoreksi? Kekk?

A: Kek tadi, misalnya dinda lagi bicara, kalau tadi tentang pembelajaran tuh, kalau tentang cara mengoreksi baik di kelas, maupun di asrama, kan wajib nih Bahasa Inggris, terus ada yang koreksi, mungkin umik koreksi di depan umum, atau gimanaa, dinda tuh lebih sukanya yang gimana?

B: Kalau di asrama sih kak, ga pernah kak,

A: Gapernah?

B: He'eh, karna kan, kalau umik bahasanya kan jarang turun, jadi ga terlalu ngapain bahasa

A: Ehem, kalau di kelas? Kalau di kelas gimana?

B: Gaada

A: Dinda lebih suka gimana?

B: Kalau di kelas ya lebih suka yaa, kekk mana yaa, bingung kali aku nyampaikannya, yaa dikoreksi umik

A: Dikoreksi umik? Di tempat?

B: He'eh

A: Ketika melakukan kesalahan?

B: He'eh

A: Keknya itu aja yang mau kakak tanyain, mm udah cukup, semangat terus belajarnya, dann terima kasih udah mau menjadi partisipan kak, kakak tutup, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

B: Waaalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Participant 5

A: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

B: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

A: Halo

B: Hai

A: Perkenalkan, nama kakak Lulu Dewi Yana, panggil aja kak Lulu, dan kamu siapa namanya? Perkenalkan diri dulu

B: Perkenalkan nama saya Vio Livia Ainun Navivvah

A: Panggilannya?

B: Vio

A: Oke vio, ee vio sebelumnya udah pernah belajar Bahasa Inggris belum?

B: Baru disini kak

A: Baru di sini? Di SD?

B: Di SD ga ada

A: Ga ada sama sekali?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B: Ga ada

A: Jadi udah berapa lama?

B: Baru di sini satu tahun setengah

A: Satu tahun setengah? Ini semester satu ya?

B: He'eh

A: Satu tahun setengah, senang ga belajar Bahasa Inggris?

B: Lumayan

A: Lumayan? Kenapa lumayan? Kenapa ga senang, atau kenapa engga ga senang aja gitu?

B: Karna, ada susahnya, ada engganya

A: Oo lumayan, tu karna kadang susah, kadang engga

B: He'eh

A: Oo biasa dong, kan semua pelajaran gitu? Hehhe. Ee kalau lagi belajar Bahasa Inggris tu, Vio tu suka apanya? Kan tadi lumayan tuh, apa tu yang bikin lumaya?

Apakah gurunya, cara menjelaskannya, apa aktivitasnya ketika belajar, atau topic pembelajarannya?

B: Gurunya, cara menjelaskannya, sama rumus-rumusnya itu

A: Itu suka vio? Vio suka itu?

B: Iya

A: Wahh keren, kenapa, kenapa suka gurunya?

B: Enak aja kalau ngajarinnya

A: oo iya? Jadi paham? Mm oke, kalau misalnya ssama umik ya? Belajarnya kan? Selama belajar tu vio ada, pernah ga melakukan eksalahan dalam menggunakan vocabulary?

B: Pernah

A: Pernah?

B: He'em

A: Pernah dikoreksi ga sama umik? Contohnya kekmana?

B: Kayak kalo Bahasa Inggrisnya yang kurang-kurang, sama *the the* itu

A: Sama yang kekmana itu itu contohnya? Sama *the the* itu? Hehe

B: Yaa.. tadi.. yaaa. Salah rumus paling, salah-salah vocab?

A: Iya salah vocabnya gimana? Hehe ingat ga?

B: Engga, lupa

A: Ayo, ingat-ingat, harus ingat hahah

B: Cara...

A: Pernah kan tapi?

B: Pernah

A: Pernah? Tapi ga ingat?

B: He'eh

A: Kenapa ga ingat? Hehehe, kalau waktu dikoreksi itu, vio ini ga, ee gimana perasaan vio? Senang kah? Gugup kah?

B: Gugup

A: Gugup? Kek deg-deg an gitu?

B: He'eh

A: Kenapa deg-deg an?

B: Ee karna.. ya kalau ditanya kan salah, kek udah jawab salah, ya gugup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A: Jadi degdegan gitu?

B: He'eh

A: Setelah itu? Karna udah gugup itu, setelah itu gimana? Perasaan, siapa tadi via? Kayak, mmm kan salah ni dikoreksi, terus gugup tuh gara-gara salah, itu via masih mau mengulang kata-kata itu, dan mau menggunakannya dan jadi lebih ingat, atau jadi gimana tuh

B: Masih mau gunakannya?

A: Masih mau?

B: Masih nginget

A: Masih nginget? Walaupun udah gugup? Kok bisa? Hehe

B: Gatau, kekk bawaan aja

A: Bawaan aja? Lebih, jadi lebih ingat ga dari sebelumnya? Setelah dikoreksi

B: Jadi lebih ingat, sebelumnya tuh lupa, sering lupa

A: Kalau udah dikoreksi?

B: Jadi lebih ingat, yang dibilang umik itu ini

A: Aaaa, then tadi kan dah bilangny tuh lebih ingat, jadinya lebih percaya diri untuk kedepannya, atau takut, tadikan waktu dikoreksi gugup tuh, tapi setelah itu jadi ingat?

B: Heheh

A: Iya kan? Jadi setelah udah selesai nih, pas koreksinya, kamu tuh lebih jadi percaya diri, atau malah gugup gitu?

B: Setelahnya?

A: He'eh

B: Antara dua itu

A: Antara dua itu, tuh gimana? Hehe, kamu gugup atau percaya diri gitu?

B: Gu.... Guu, gugup

A: Masih gugup juga? Kan udah dikasih tau?

B: Heheh

A: Heheh, tetap masih gugup? Masih mau mencoba ga?

B: Masih

A: Masih? Walaupun dengan rasa gugup itu?

B: He'eh, heheh

A: Heheh, okeyy, thènn vio lebih suka, ehh vio tu kalau lagi melakukan kesalahan, lebih suka gimana cara ngoreksinya? Lebih suka dikoreski di tempat, atau vio tuh dipanggul sendiri nanti setelah kelas atau pokoknya ada waktu vio snediri untuk dikasih tau kalau vio tuh salah

B: Sendiri

A: Lebih suka sendiri? Kenapa sendiri?

B: Ya biar ga malu kalau salah

A: Biar ga malu kalau salah? Biar yang lain ga tau?

B: He'eh

A: Hehehe, okee, iya juga sih, kalau udah malu tuh bikin, pernah ga kek kamu tu merasa ga semangat, kalau tadi malu sih pernah kan katanya, jadinya malu setelah dikoreksi, kalau jadi ga semangat setelah dikoreksi, pernah ga? Merasa ga, rasa ga semangat, atau rasa malu setelah dikoreksi?

B: Pernah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A: Pernah? Kenapa?

B: Yaa kek, ngasih jawabannya yang ini, salah, ga semangat

A: Ga semangat lagi habis tu?

B: Engga

A: Ga mau coba lagi?

B: Ya mau nyoba lagi, tapi kek kurang aja

A: Udah ga se-excited sebelumnya gitu ya? Okey, dan, mm kamu tu sukanya dikasih koreksi itu, yang seperti apa? Yang langsung dikasih tau, atau dikasih petunjuk-petunjuk gitu?

B: Dikasih petunjuk

A: Kekmana contohnya emang?

B: Kayak, kasih contohnya dulu kalau, apa ya, gatauuuu

A: Heheh

B: Bingung

A: Heheh, tapi tadi tau, dikasih petunjuk, dikasih petunjuknya yang kekmana?

B: Salah yang jawabannya ini, terus dijelaskan dari awal, kekini-kekini caranya

A: Mmm, dijelaskan, abru nyari yang baru lagi gitu? Nyari jawabannya?

B: He'eh

A: Berarti kamu sukanya dikasih clue-clue gitu? Bukan langsung dibenerin?

B: Iya

A: Oo okeoke, kalau Cuma petunjuk yang kekini, misalnya mm my mother just cooking, kan salah tuh, terus umi Cuma gini “just cooking?” gitu, itukan umi kasih koreksi tapi ga secara langsung, Cuma nunjukin kalau itu salah, itu suka ga?

B: Suka, tapi agak bingung

A: Agak bingung? Jadi kamu mau yang dikasih tau langsung penjelasannya, tapi jawabannya, cari sendiri? Atau gimana?

B: Ehh

A: Sukanya gimana?

B: Umi itu bilang kan “just cooking?”, nanti dibetulin kek, mm umi jawab, yang kekini, terus kek tiba-tiba betul, yaa itu, tiba-tiba betul aja jawabannya yang dijawab

A: Oh tiba-tiba betul aja?

B: Iya

A: Nebak-nebak?

B: He'eh

A: Jadi diaksih petunjuk, baru vio jawab?

B: He'eh

A: Gitu sukanya? Oke. Mm setelah udah dikasih tau sama umik, vio tu disuruh ulangin ga apa yang benarnya tu gimana?

B: Suruh

A: Disuruh? Kek mana umik biasanya bilangny?

B: Coba repeat-repeat

A: Oo repeat? Suka ga kalau kekgitu?

B: Mm susah aja

A: Susah? Tapi, susah, kakak tanay suka engga?

B: Apanya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A: Suka ga kalau disuruh repeat- repeat itu tadi?

B: Engga

A: Ga suka? Kenapa ga suka?

B: Bingung

A: Karna bingung? Kalau udah bingung gitu, vio biasanya, apa yang vio lakuin?

B: Nanya kawan

A: Nanya kawan? Ga nanya umik?

B: Engga

A: Engga? Kekmana? Misalnya ada

B: “apa tadi?” gitu

A: “apa tadi?” gitu? Ga nanya umik kek “apa sih mik maksudnya?” engga?

B: Kadang

A: Kadang-kadang? Kenapa kadang-kadang? Kenapa ga setiap melakukan kesalahan?

B: Heheh

A: Mm respon teman-teman gimana? Kalau msialnya vio melakukan kesalahan?

B: Ketawa

A: Ketawa? Itu yang yang bikin malu?

B: He'eh

A: Apa kekmana?

B: Hehe, iya, orang tu ketawa, jadi kayak, iss maluuu

A: Oo iss malu karna diketawain sama teman-temna? Padahal kan sama-sama

belajar yakan? Terus, yang masalah kalau misalnya dikoreksi, terus vio tug a ngerti kek tadi kan, vio tuh cenderung bertanya lagi, atau kayak “yauda sih biarain aja, yang penting udah betul yang aku jawab, walaupun ga ngerti”

B: Nanya lagi, sampai pas ujian baru

A: Maksudnya?

B: Pas ujian nanti nanya lagi, kekmana cara gini-gini

A: Pas ujian? Sama umik?

B: Engga, kadang sama kawan yang paham

A: Ooo, kok pas ujian?

B: Eee

A: Sebelum ujian

B: Iyaa sebelum ujiannn, heheh

A: Pas persiapan ujian? Oo belajar sama teman? Ga nanya sama umik?

B: Itu pas masuk kelas

A: Iyaa, kalau di kelas gimana kamu?

B: Kadang nanya, cara yang kekinian kekmana umik?

A: Contoh, contoh gimana ni kejadiannya? Ada kesalahan apa?

B: Ee di apa ya, di materi simple present tense, tu kurang paham, cara nambahin s
s terakhirnya itu

A: He'eh

B: Yaudah, “mik, ini kekmana cara nambahinnya? Nunggu ketemu apa?” gitu ditanya

A: Oo, kalau misalnya lagi melakukan kesalahan? Itu kan tadi waktu belajar tuh, kalau misalnya lagi melakukan kesalahan, misalnya kek yang tadi tu “my mother

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

just cooking” terus umik kasih taukan jawabannya “my mother is cooking” terus vio ni ga paham “kenapa sih bisa is cooking?” gitu, itu vio tanya ga sama umik?

B: Tanya

A: Tanya? Tanya ulang? Gimana vio tanya nya?

B: Sampai paham

A: Sampai paham?

B: “kok bisa is mik?”

A: Oo kekgitu, terus umik jelasin ga?

B: Jelasin

A: Setelah dijelasin gimana?

B: Kurang paham

A: Kurang paham juga? Hehe, setelah dijelaskan tetap kurang paham?

B: He'eh

A: Terus? Kalau udah kurang paham gitu, masih tanya ulang sampai paham atau gimana?

B: Nanya, nanya sama kawan, kalu udah

A: Oo kalau udah dijelasin umik, tetap kurang paham nanya sama teman?

B: Iya

A: Mm oke, terakhir, kakak mau tanya, apa sih harapan vio, tentang cara umik mengoreksi, misalnya vio melakukan kesalahan, kekmana sih yang sebenarnya vio mau tuh?

B: Kekgitu

A: Yaa apa kekgitunya gimana? Hehe

B: Kalau, dikasih clue dulu, terus, apalagi

A: Waktunya?

B: Waktu?

A: Kamu sukanya yang gimana? Yang langsung atau yang ga langsung?

B: Yang langsung

A: Tadi katanya ga langsung?

B: Yang ga langsungnya pas, pas dipanggil ke depan, tapi masih di tempat

A: Oo tetap masih di tempat, tapi?

B: Di tempat

A: Kalau misalnya masih maju nulis? Terus kamu dipanggil sendiri gitu maunya?

B: He'eh

A: Kalau misalnya lagi duduk di kelas? Suka yang langsung?

B: Engga

A: Ha tadi katanya yang langsung

B: Heheh

A: Yang mana yang betul ini? Yang mana yang betul hayo?

B: Ihh gatau

A: Coba, tanya diri vio, mana yang vio lebih sukain? Gimana sih yang vio mau kalau dikoreksi tuh?

B: Ga langsung

A: Yang ga langsung? Yang gimana yang ga langsung tuh?

B: Ee, ehh kok ga? Yang langsung

A: Hehe, yang langsung? Gimana contohnya?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B: Yaa, cara ngebenarin?

A: He'eh

B: ; Langsung dikasih contohnya, kekinian-kekinian yang betul itu

A: Tapi clue? Atau apa? Tadi katanya clue?

B: Ehh

A: Langsung di tempat, misalnya vio melakukan kesalahan nih

B: He'eh

A: Terus dikasih clue sama umik, terus dijelasin, tapi dijelasinnya itu bukan langsung jawabannya? Gitu maksudnya?

B: Iyaa, dijelasin rumusnya

A: Dijelasin rumusnya?

B: Sampai paham

A: Kalau misalnya salahnya Cuma salah vocabulary, misalnya kek kemarin, ee driving a motor, teruskan umik bilang ka riding a motorcycle kek gitu, itu tuh vio suka yang kek gitu?

B: He'eh

A: Langsung di tempat gitu maksudnya?

B: Iya

A: Kalau yang ga langsung tu maksudnya kek ini, misalnya tadi vio adi ada salah tu riding atau driving, terus sesudah selesai kelas, teman-teman dah pergi vio dipanggil "ini tuh tadi saah loh vio" kek gitu, ee vio yang mana yang lebih suka?

B: Yang langsung

A: Yang langsung di tempat?

B: He'eh

A: Oo oke, ada lagi yang mau disampaikan? Harapan vio mengenai cara atau apa deh tenatng koreksi iumpan balik yang dikasih sama umi, udah cukup?

B: Usah

A: Okee, kaka rasa itu aja yang mau kakak tanya, terima aksih susah berkenan menjadi partisipan di penelitian kakak, kakak tutup, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

B: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

A: Terima kasih

B: Ya sister

Participant 6

A: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

B: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

A: Perkenalkan, nama kakak Lulu Dewi Yana, dan boleh perkenalkan diri kamu dulu?

B: Perkenalkan nama saya Riska Desvita

A: Riska Resvita?

B: Desvita

A: Des, desvita, oke, Riska panggilannya? Riska sebelumnya udah pernah belajar Bahasa Inggris apa belum?

B: Belum kak

A: Belum? Baru disini belajarnya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B: Iya

A: Di sd ga belajar?

B: Engga

A: Sama sekali?

B: He'eh

A: Mm oke, berarti udah berapa lama nih belajar?

B: Udah setahun lebih la ka

A: Udah setahun lebih?

B: He'eh, setahun setengah la kakk

A: Oh selama di pondok aja?

B: He'eh

A: Nah, selama setahun setenga itu, Riska suka ga belajar Bahasa Inggris?

B: Lumayan

A: Lumayan suka? Gimana nih lumayannya tuh, apa nih? Dari gurunya, aktivitasnya, atau materinya?

B: Materinya

A: Suka materinya? Contohnya materi apa nih?

B: Ability and willingness

A: *Ability and willingness*, suka itu?

B: He'eh

A: Kalau yang susah-susah, ada ga?

B: Ga ada sih kak

A: gGa ada? Aman aja?

B: He'eh, masih aman

A: Alhamdulillah jika seperti itu, mm salaam belaa jr, pernah ga riska melakukan kesalahan Vocabulary?

B: Pernah

A: Terus, dikoreksi ga sama umik?

B: Dikoreksi

A: Dikoreksi? Kekmana?

B: Pernah disuruh bikin cerita fiksi kak, terus salah pemilihan vocabularynya, diganti sama umik

A: Contoh yang salahnya gimana?

B: Lupa kak

A: Lupa? Kalau misalnya lagi bicara-bicara di kelas pernah ga? Ada yang ingat?

Atau di asrama dikoreksi sama umik?

B: Engga

A: Engga, ga ingat atau gaada?

B: Ga ada

A: Ga ada atau, mm yang kakak maksud koreksi umpan balik tu kekini, kek kemarin ada yang ngomong nih “driving a motorbike” kekgitukan, salah kan? Terus dikoreksi sama umik

B: He'eh iya kak

A: Ada kan?

B: Iva kak

A: Itu yang kakak maksud, ada ga contoh yang lain?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B: Tentang jam kak

A: Tentang jam? Yang kekmana?

B: Misalnya, jam sepuluh lewat 15, itu kan lewat lima belas, itu kan aturannya, nip,, apasih kak/

A: A quarter

B: Saya bilangnyanya lewat lima belas gitu, *fifteen*

A: Terus umik koreksinya gimana?

B: Yaa “salah Riska, gini” jadi diganti sama umik itu, a quarter

A: Jadi kalau misalnya lagi dikoreksi sama umik itu, riska gimana persaannya?

Senang kah, malu kah, gugup, atau yaudah?

B: Senanglah kak

A: Senang kalau dikoreksi? senang? Kenapa bisa senang?

B: Karna kan biar jauh dari kesalahannya

A: Mm biar ga salah lagi kedepannya, gitu?

B: He'em

A: Kalau setelah dikoreksi, jadinya jadi ingat, makin ingat kata-kata itu dan mau coba lagi ga? Atau kek yaaa yaudahlah kan sudah betul

B: Mm engga

A: Ga, ga coba-ciba lagi?

B: He'eh

A: Yaudah gitu aja? Dia mm, setelah dikoreksi itu, kan tadi senang tuh setelah dikoreksi, stelah dikoreksi itu, malah jadi percaya diri atau jadi gugup gitu?

B: Gugup dikit kak

A: Gugup dikit? Walaupun senang tapi ada rasa gugupnya gitu?

B: Iya kak

A: Mmm kenapa bisa gugup? Contoh gugupnya itu bagaimana? Kan umik ga marah-marah kan?

B: Engga

A: Gimana tuh? Gugupnya kenapa?

B: Mmm karna

A: Gapapa bilang aja

B: Malu dikit sih kak sama kawan

A: Malu sama kawan?

B: Sama yang lebih pintar Bahasa Inggris gitu

A: Ohh malu sama dia?

B: Iya

A: Tapi tetap dalam hati senang gitu kalau dibenarin?

B: Iya

A: Kalau lagi dikoreksi itu, sukanya koreksi langsung setelah melakukan kesalahan, atau secara ga langsung, secara ga langsung itu maksudnya gini, mm Riska melakukan kesalahan nih, terus, setelah teman-teman pergi baru Riska dipanggil, “ Riska, Riska tadi ada melakukan kesalahan loh, kamu” begini-begini, atau yang secara langsung?

B: Langsung

A: Langsung? Yang langsung dibilang kalau kamu ini salah? Iya suka yang kek gitu? kenapa suka yang kek gitu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B: He'eh, karna biar langsung ingat kak, kalau kita ngomong gitu kan kek misalnya eh rupanya salah Riska ga gitu, kalau misalnya sunyi-sunyi gitu kan "kapan aku ngomong kekgitu"

A: Aa lupa gitu ya pernah salah, then, mmm sukanya waktu dikoreksi langsung tuh dikasih petunjuk dulu, atau langsung dikasih tau jawabannya?

B: Jawabannya

A: Engga, misalnya da yang salah nih, misalnya “driving a motorbike” terus umik tug a langsung bilang riding, umik Cuma kek “driving?” itu kan umik Cuma ngasih respon yang menunjukkan kalau kamu salah, ee suka yang dikasih clue gitu, atau yang langsung kek “riding” gitu

B: Langsung, kak

A: Kenapa langsung?

B: Biar langsung tau kak

A: Biar langsung tau? Biar ga perlu mikir-mikir, ga perlu nebak-nebak?

B: Iya kak

A: Aa oke oke, misalnya umik kasih tau nih, yang betul tuh “riding”, itu tuh umik suruh kalian mengucapkan lagi atau engga?

B: Ngucapkan lagi

A: Contohnya?

B: Misalnya kek ride a motorcycle

A: Terus?

B: Ya umik nyuruh ulang lagi

A: Sampai kalian bisa?

B: He'eh

A: Terus, menurut Riska, koreksi yang kek gitu tuh, membantu ga untuk Riska dalam menggunakan vocabulary

B: Membantu kak

A: Membantu? Kenapa bisa membantu?

B: Riska, biar bisa lebih bagus kak

A: Biar bisa lebih abgus tuh maksudnya gimana?

B: Biar bisa lebih bagus vocabnya

A: Vocabnya? Biar ga salah-salah lagi?

B: Iyaa

A: Mm setelah dikoreksi, tadi adda rasa senang, tapi juga malu, juga gugup, kamu tuh jadinya, jadi takut salah, atau masih mau mencoba?

B: Jadi takut salah sih kak

A: Jadi takut salah setelah dikoreksi?

B: Jadi, sukanya gimana tuh? Tetap dikoresksi tapi ga buat malu gitu/

B: Iya

A: Tapi tadi maunya yang ini, bukannya maunya yang langsung, yang langsung, gimana? Kalau yang ga langsung takutnya lupa, tapi tetap malu kalau misalnya secara langsung, iya kan?

B: He'em

A: Boleh lebih dijelaskan giamna sih perasaannya? Gapapa , bilang aja

B: Gimana ya kak jelasinnya, ga bisa dijelaskan loh kak

A: Kenapa ga bisa? Kan tadi kamu bilang kalau dikoreksi sebenarnya senang,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cuma malu, karna ada teman yang lebih pintar nih, snenag tapi jadi takut salah gitu, karna disatu sisi kamu malu gitu?

B: He'eh, malu dikit kak

A: Gamau ngulang lagi?

B: Engga

A: Kan udah dibenarin sama umik, udah dikasih tau yang benarnya tapi tetap malu juga?

B: Iya

A: Selain teman, apa sih yang buat malu?

B: Selain teman? Malu sama kakak kelas

A: Sama kakak kelas? Kalau lagi di kelas kan ga ada kaka kelas?

B: Engga, kadang kan kalau lagi di asrama ngomong pake Bahasa Inggris salah

A: Oo takut ngomong tuh karna takut salah

B: He'eh, kadang-kadang tuh kakak asramnya pinter Inggris kak, karna, jadi ga ini Riska, kadang jelasin, malu juga dikit

A: Kalau rame-rame?

B: He'eh

A: Jadi sukanya? Kalau misalnya sendirian? Atau gimana? Kamu tuh sukanya gimana kalau lagi dikoreksi?

B: Biasa aja sih kak, Cuma jangan bikin malu

A: Jangan rame-rame?

B: Jangan bikin malu

A: Kalau menurut riska, jangan bikin malunya tuh gimana?

B: Misalnya kan kak salah kak, kaka tu ngasih taunyakuat-kuat

A: Umik deh

B: Misalnya umik tuh kuat-kuat, sampai yang lain tuh nengokin Riska, sampai Riska malu, kekgitu

A: Oo kalau Riska ditengokin riska jadinya malu?

B: He'em

A: Itu yang bikin jadi takut salah?

B: He'em

A: Oke oke, berarti, misalnya Riska melakukan kesalahan, langsung aja dipanggil, tapi Riska sendiri gitu?

B: He'eh, iya

A: Langsung dikoreksi tapi jangan di depan keramaian, gitu mau nya?

B: He'eh

A: Terus kalau, emangnya reaksi teman-teman tuh gimana kalau misalnya Riska lagi dikoreksi?

B: Nengokin aja kak, cuman kek malu gitu

A: Karna ditengokin teman-teman? Kan teman-teman ga ada reaksi apa-apa?

B: Cuman ya malu

A: Tetap malu gitu?

B: He'eh

A: Aa iya iya, kalau misalnya udah dikoreksi sama umik, misalnya kamu tuh melakukan kesalahan, dikasih koreksi sama umik, terus gajelas, terus kamu tuh ga nangkap "apa sih sebenarnya yang dikoreksi, mana sih yang salah?" atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“maksudnya gimana sih mik?” kamu gimana reaksi kamu? Kamu tanya ulang, atau kek “yaudah sih, yang penting udah benar” gitu?

B: Yaudah sih yan penting udah benar

A: Yaudah sih aja? Gaada rasa kaya “kenapa sih kok salah?”

B: Engga

A: Yang penting benar aja, karna udah takut ditengokng teman-teman?

B: He’eh

A: Iyaiya, terus terakhir deh, jadi apa harapan Riska tentang teknik mengoreksi ini, menurut Riska gimana? Saran riska

B: Riska harap, bisa lebih bagus Bahasa Inggrisnya, bisa lebih lancar

A: Oh ini kan untuk Riska nya, semoga Riska bisa lebih lancer, yang kakak maksud, apa harapan Riska tentang cara umik mengoreksi, misalnya kek tadi kan aku ga suka kalau di keramaian

B: Oo iya, riska harap kalau misalnya Riska salah mengucapkannya, umik tu ngasih taunya pribadi aja loh kak

A: Ohh pribadi

B: Iyaa, misalnya kek “ riska sini”, “kenapa mik?”,” ini salah gini-gini” pelan-pelan kak, jangan kuat-kuat

A: Oh biar temna-temannya ga tau?

B: He’eh

A: Lagi? Selain itu?

B: Udah sih kak itu aja

A: Kalau misalnya nanti dilakukan yang seperti itu, mengurangi rasa malu gitu?

B: He’eh

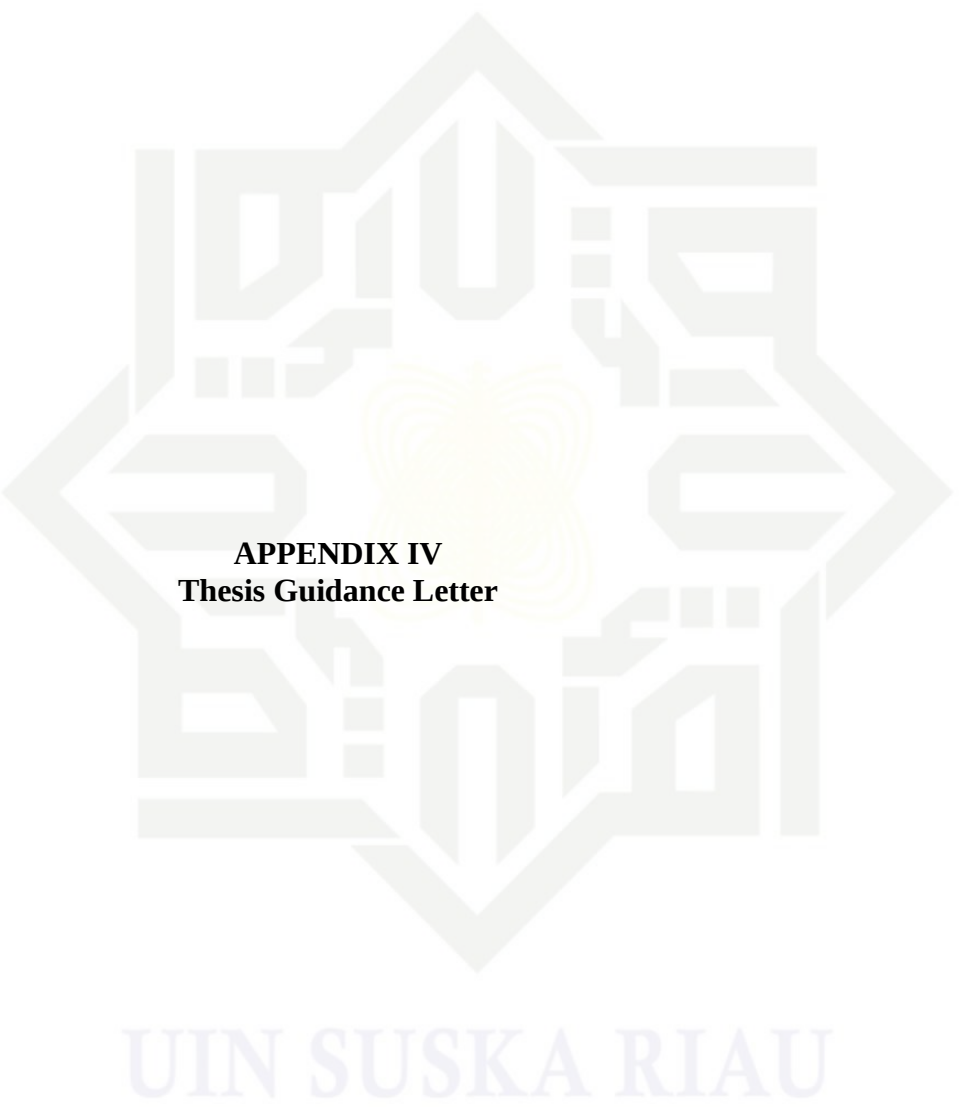
A: Jadinya Riska lebih meu belajar kalau kekgitu

B: Iyaa

A: Nanti, semoga pembelajarannya bisa lebih baik lagi, dan Riska bisa lebih paham tentang Bhasa Inggris

B: Aamiin

A: Ee itu aja yang mau kakak tanya, terima kasih sudah ma berpartisipasi dalam penelitian kakak, kakak tutup, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh



APPENDIX IV

Thesis Guidance Letter

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 20 Januari 2025

Hal : Permohonan SK pembimbing

Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN SUSKA RIAU
Di Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lulu Dewi Yana

NIM / HP : 12210420512/ 082298447021

Tempat / tanggal lahir: Harapan Makmur Selatan/ 23 September 2004

Semester / Tahun : VI/ 2025

Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris

Dengan ini saya mengajukan kepada bapak/ ibu permohonan SK pembimbing dengan judul **"THE IMPACT OF TEACHERS FEEDBACK IN TEACHING ENGLISH: ITS'S IMPACT ON EFL LEARNERS AT MAN 3 PEKANBARU"**

Adapun pembimbing yang direkomendasikan oleh ketua jurusan adalah Cut Raudhatu Miski, M.Pd

Dengan ini saya melampirkan sebagai persyaratan :

1. Foto copy kartu tanda mahasiswa
2. Foto copy kartu rencana study
3. Foto copy kartu hasil study
4. Foto copy synopsis

Dengan demikian surat permohonan ini saya sampaikan sekiranya bapak/ ibu dapat mempertimbangkan, atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalmua'alaikum Wr. Wb

MENGETAHUI
Ketua Jurusan


Dr. Faurina Anastasia, S.S., M.Hum.
NIP. 198106112008012017

Hormat Saya,


Lulu Dewi Yana
NIM. 12210420512



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.its.unsuka.ac.id E-mail: eflak_unsuka@yahoo.co.id

Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/2128/2025

Pekanbaru, 03 Februari 2025

Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Pembimbing Skripsi*

Kepada
Yth.
I. Cut Raudhatul Miski, M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Lulu Dewi Yana
NIM : 12210420512
Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul : The impact of teachers feedback in teaching english it's impact on EFL learners at MAN 3 Pekanbaru
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Zarkasih, M.Ag.
IP. 197210171997031004

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal: Permohonan Perpanjangan SK Pembimbing

Lampiran: 1 Eksemplar

Kepada Yth.

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Assalamu'alaikum Wr. Wh

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Dewi Yana
 NIM : 12210420512
 Tempat/Tanggal Lahir : Harapan Makmur, 23 September 2004
 Semester/Tahun : VII/2025
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bahasa Inggris
 Alamat : Jalan Garuda Sakti km 1, Panam, Pekanbaru

Dengan ini mengajukan permohonan perpanjangan SK Pembimbing dengan judul
 "EXPLORING ORAL CORRECTIVE FEEDBACK ON STUDENTS' VOCABULARY USE: A
 CASE STUDY AT MTSS ALHUSNA DUSUN SALAK."

Adapun pembimbing skripsi yang direkomendasikan oleh Ketua Prodi adalah Cut Raudhatul
 Miski, M. Pd.

Sebagai bahan pertimbangan saya lampirkan:

1. Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
2. Kartu Rencana Study (KRS) & Kartu Hasil Studi (KHS)
3. Cover Skripsi/Proposal yang telah di ACC
4. Surat Pembimbing terdahulu

Demikian surat permohonan ini saya ajukan. Atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan
 terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 22 Desember 2025

Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris	Hormat Saya,
	
<u>Roswati, S.Pd.I., M.Pd.</u> NIP. 19760122 200710 2 001	<u>Lulu Dewi Yana</u> 12210420512



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
J. H. R. Soebrandas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web: www.fk.uinsuska.ac.id, E-mail: efsk_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-27319/Un.04/F.II.1/PP.00.9/2025
2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : *Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)*

Pekanbaru, 29 Desember

Kepada Yth. Cut Raudhatul Miski, M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : LULU DEWI YANA
NIM : 12210420512
Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul : Exploring Oral Corrective Feedback on Students' Vocabulary Use: A Case Study At MTSs Al-Ihsna Dusun Salak
Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris dan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wa s s a l a m

Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Sukma Erni, M.Pd.
NIP. 19680515 199403 2 004

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28263 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

LAMPIRAN BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Nama : Lulu Dewi Yana
Nomor Induk Mahasiswa : 1210420512
Hari/ Tanggal : 22 Mei 2015
Judul Proposal Penelitian :

NO	URAIAN PERBAIKAN
1.	Revise Ocf definition in key terms
2.	Write references of Ocf Page 13
3.	Your topic refers to quantitative study
4.	Revise conceptual framework
5.	Consider the number of participant
6.	See the examiner's notes.
7.	Revise citation

Penguji I

Abdul Hek, M.Pd

Pekanbaru
Penguji II

Dedy Wahyudi, M. Pd

Note:
Dengan harapan Dosen Pembimbing dapat memperhatikan keputusan seminar ini dalam memperbaiki proposal mahasiswa yang dibimbing

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat: Jl. H. R. Soebrandt Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**PENGESAHAN PERBAIKAN
UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Lulu Dewi Yana
Nomor Induk Mahasiswa : 12210420512
Hari/Tanggal Ujian : 27 Mei 2025
Judul Proposal Ujian : Exploring Oral Corrective Feedback
on Student's Vocabulary Use: A case
Study at MTs Al-Husna Dusun
Salak
Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang
dalam Ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Abdul Hadi, M.A., Ph. D.	PENGUJI I		
2.	Dedy Wanyudi, SPd, M. Pd	PENGUJI II		



Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I
Dr. Zarkasih, M.Ag.
NIP. 19721017 199703 1 004

Pekanbaru, 15 Juli 2025
Peserta Ujian Proposal

Lulu Dewi Yana
NIM. 1221 0420512



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrandt Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

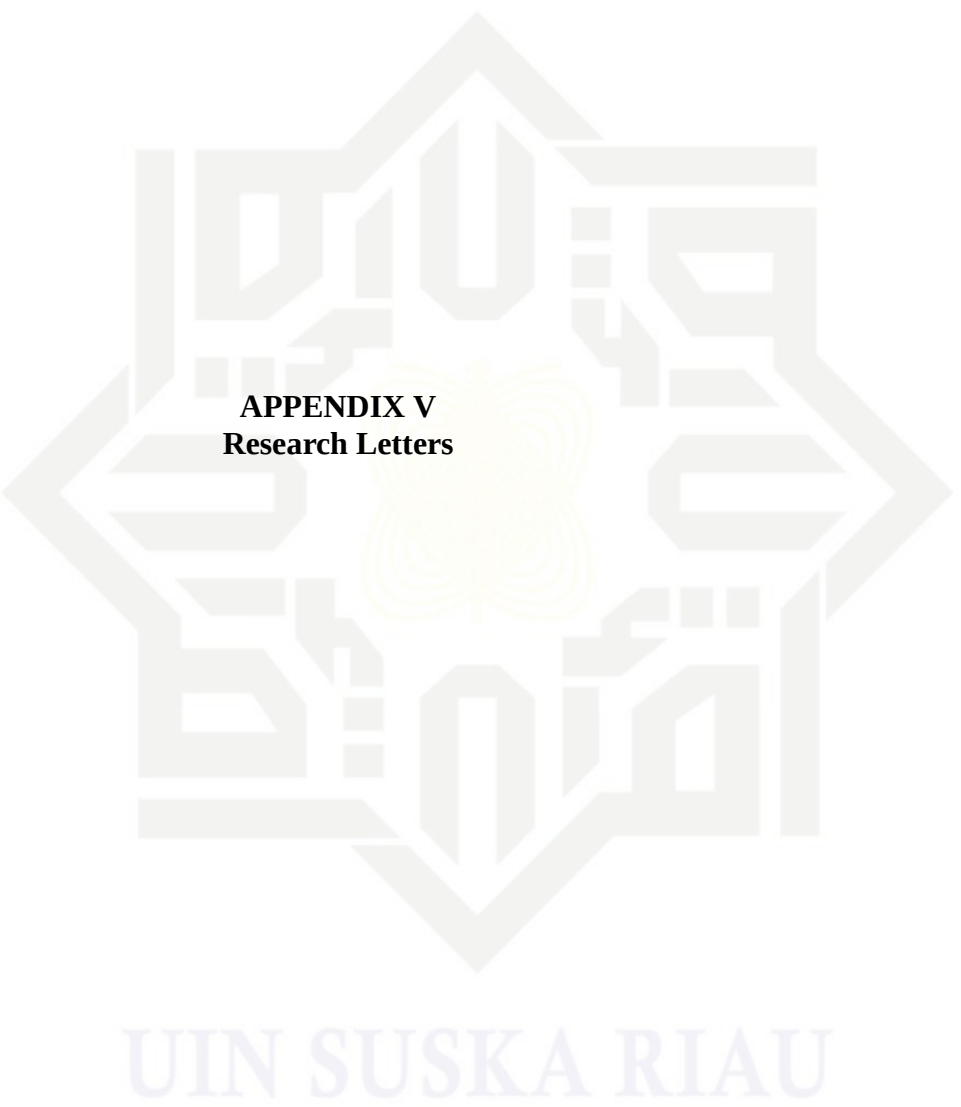
**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA**

1. Jenis yang dibimbing :
 - a. Seminar usul Penelitian :
 - b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Cut Raudhatul Miski, S.Pd., M.Pd.
 - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 19790109 2009012 011
3. Nama Mahasiswa : Lulu Dewi Yana
4. Nomor Induk Mahasiswa : 12210420512
5. Kegiatan : Bimbingan Skripsi

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	27 Oktober 2025	Bimbingan instrument		
2.	29 Oktober 2025	Bimbingan instrument		
3.	26 November 2025	Bimbingan BAB IV		
4.	9 Desember 2025	Bimbingan BAB IV		
5.	15 Desember 2025	Bimbingan BAB IV		
6.	22 Desember 2025	Bimbingan BAB V		
7.	24 Desember 2025	Bimbingan BAB W&V		
8.	30 Desember 2025	ACC		

Pekanbaru, 30 Desember 2025
Pembimbing,

Cut Raudhatul Miski, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19790109 2009012 011



APPENDIX V

Research Letters

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.19 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PD. BOX 1004 Telp. (0781) 561647
Fax. (0781) 561647 Web: www.rik.uinsuska.ac.id, E-mail: eflak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-24037/Un.04/F.II.3/PP.00.9/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Izin Melakukan PraRiset*

Pekanbaru, 27 Oktober 2025

Yth : Kepala
MTs Al-Husna Rokan Hilir
di
Tempat

Assalamu 'alaikum Warhamatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Lulu Dewi Yana
NIM : 12210420512
Semester/Tahun : VII (Tujuh)/ 2025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n. Dekan
Wakil Dekan III

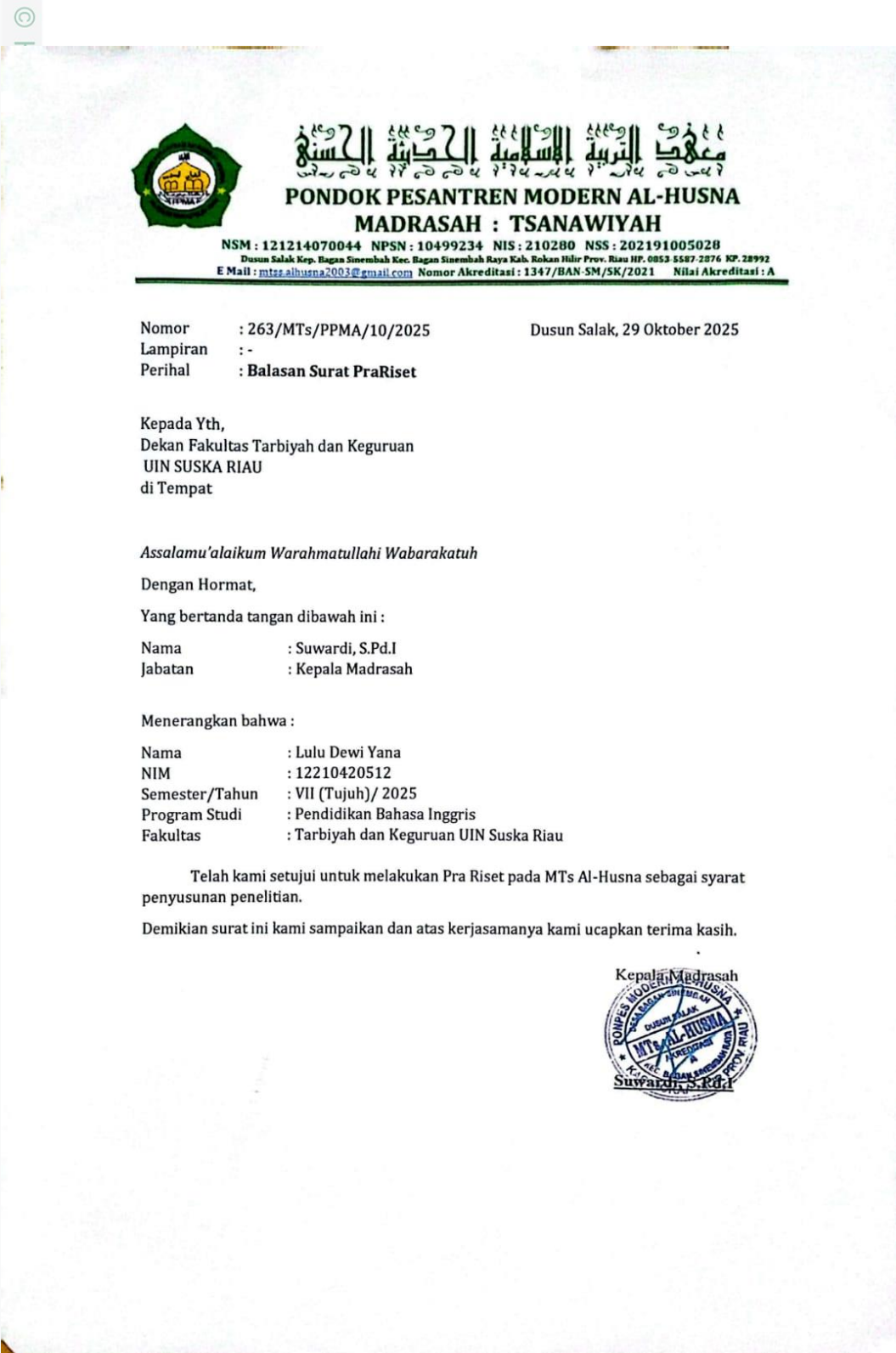
Jon Pamil, S.Ag., MA.
19710627 199903 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. N. R. Soekarno No. 100, Rd. 10 Pekanbaru Pekanbaru Riau 28125 P.O. BOX 1004 Telp. (0756) 501047
Fax. (0756) 501047 Email: uin@uin-suska-riau.ac.id E-mail: office@uin-suska-riau.ac.id

Nomor B-24378/UIN 04/F.U.PP/00 9/10/2025
Sifat Honor
Lamp. 1 (Satu) Proposal
Hal. *Mohon Izin Melakukan Riset*

Pekanbaru, 30 Oktober 2025

Yth. Kepala
MTs Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Sinembah
Dl Rokan Hilir

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa

Nama	Lulu Dewi Yana
NIM	12210420512
Semester/Tahun	VII (Tujuh) / 2025
Program Studi	Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya EXPLORING ORAL CORRECTIVE FEEDBACK ON STUDENTS' VOCABULARY USE: A CASE STUDY AT MTSS AL-HUSNA DUSUN SALAK
Lokasi Penelitian : MTs Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Sinembah
Waktu Penelitian : 3 Bulan (30 Oktober 2025 s.d 30 Januari 2026)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalam,
a.n. Rektor
Dekan

Amirah
Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP 19751115 200312 2 001

Tembusan
Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



معهد التربية الإسلامية الحديثة PONDOK PESANTREN MODERN AL-HUSNA MADRASAH : TSANAWIYAH

Dsn. Salak Kep. Bagan Sinembah Kec. Bagan Sinembah Raya HP. 0853-5587-2876 KP. 28992
E Mail: mts.alhusna2023@gmail.com Nomor Akreditasi: 465 BAP-SM/KP-09/XI/2015 Nilai Akreditasi: A

SURAT KETERANGAN

No : 239/MTs/PPMA/12/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Suwardi, S.Pd.I
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah Tsanawiyah
Unit Kerja	: MTs S. AL - HUSNA
Alamat	: Dusun Salak Kep. Bagan Sinembah Kec. Bagan Sinembah Raya Kab. Rokan Hilir Prov. Riau

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Lulu Dewi Yana
NIM	: 12210420512
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

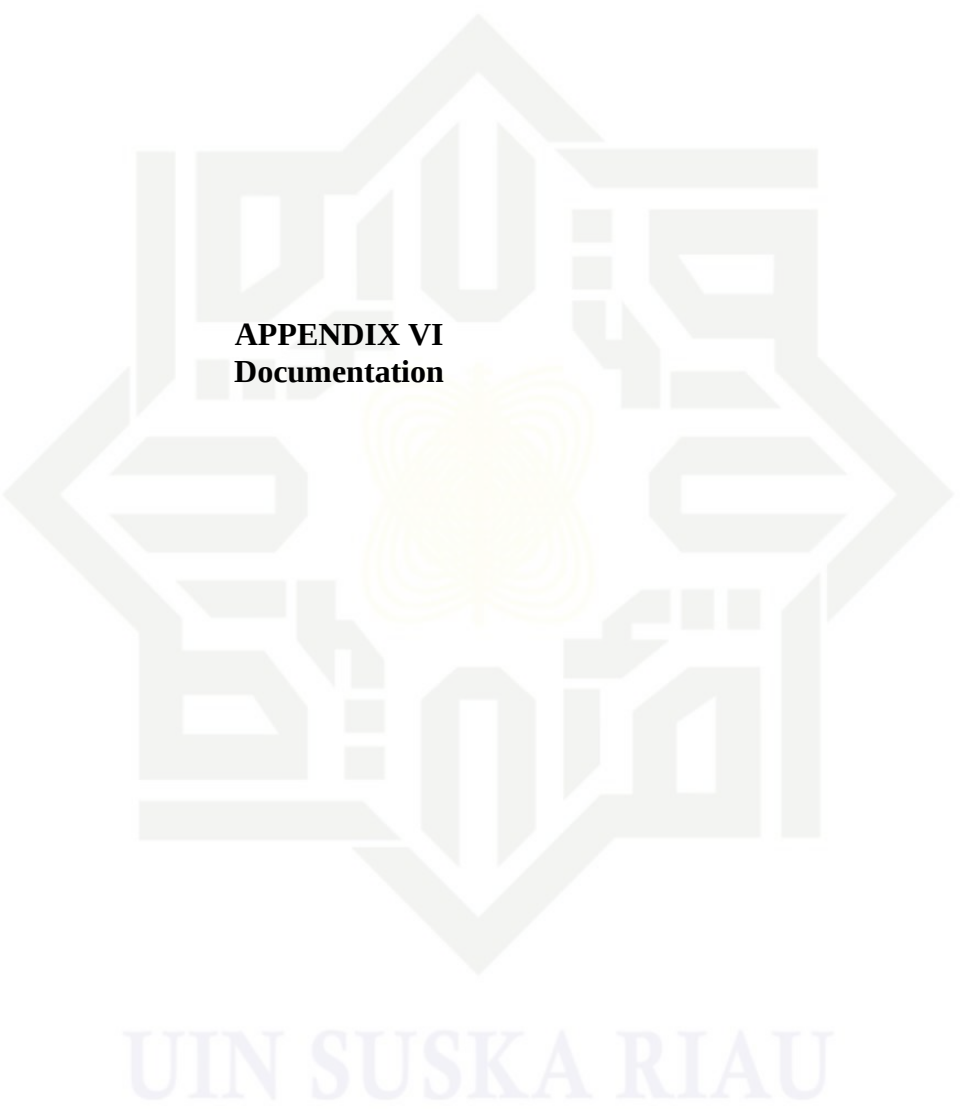
Benar nama tersebut diatas telah melakukan riset di MTs. AL - HUSNA Dusun. Salak guna mendapatkan data yang berhubungan dengan Judul Skripsinya.

Demikian Surat ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dsn. Salak, 30 Desember 2025
Kep. MTs. AL - HUSNA

SUWARDI, S.Pd.I



APPENDIX VI Documentation

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

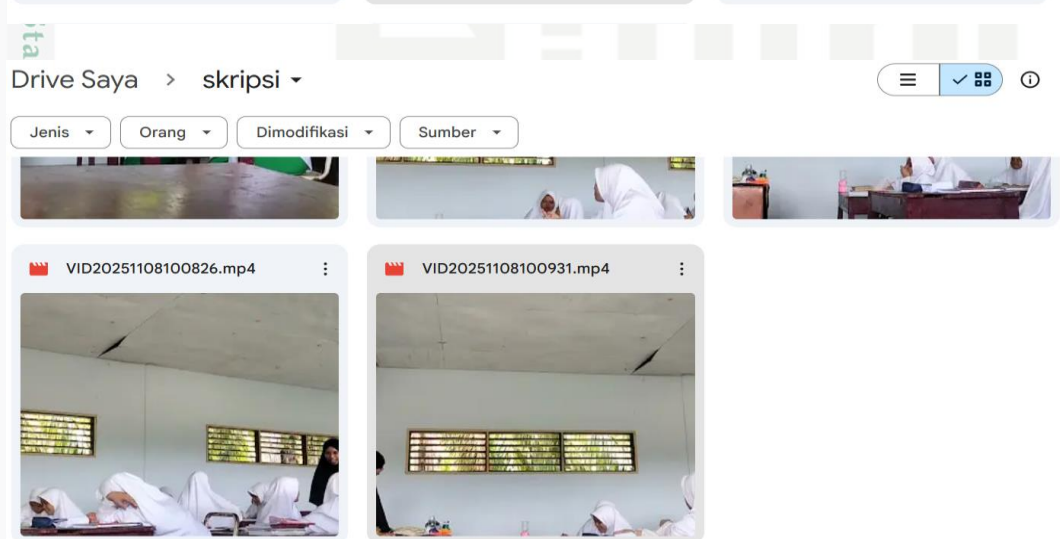
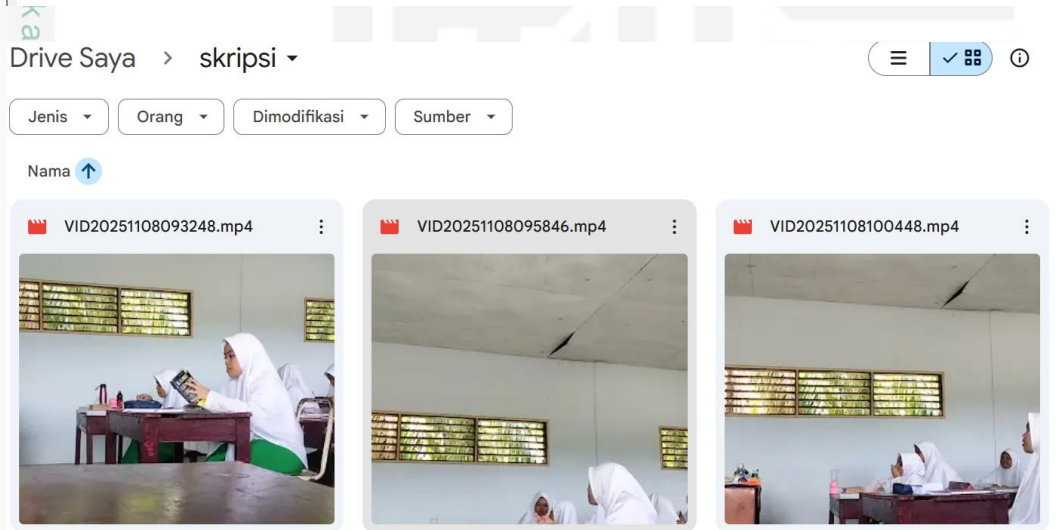
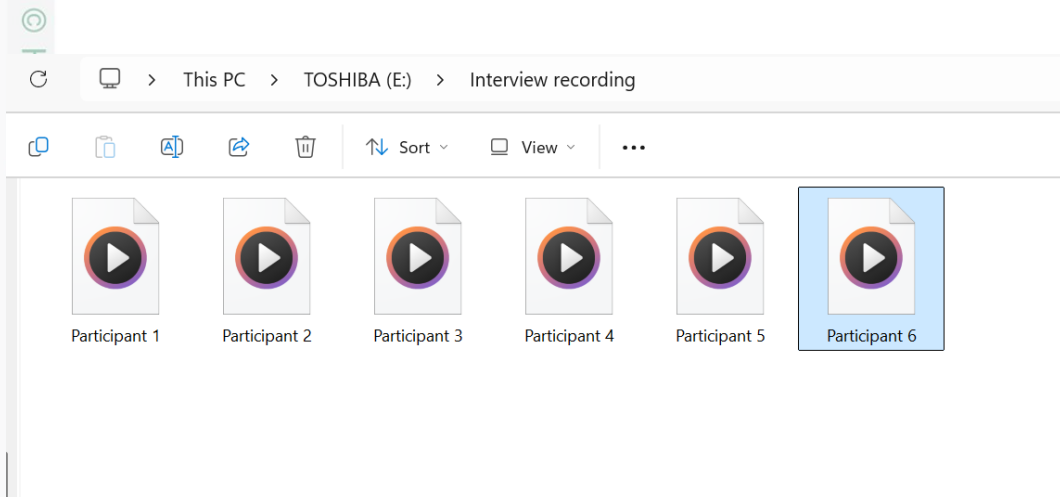
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CURRICULUM VITAE



Lulu Dewi Yana was born on September 23, 2004, in Harapan Makmur. She is the second daughter of Mr. Rasidi and Mrs. Lulu Dewi Yana. She graduated from SDN 001 Bagan Batu. She also completed her studies at SMP Negeri 1 Bagan Sinembah in 2019 and MAS PPM Al-Husna in 2022. In 2022, she was accepted as a student in the Department of English Education, Faculty of Education and Teacher Training, UIN Suska Riau. From July to October 2025, she participated in the KKN (Kuliah Kerja Nyata) and Pre-Service Teacher Practice (PPL) programs at Yala Rajabhat University, Yala, Thailand. To fulfill the requirements for an undergraduate degree in English Education, she conducted research for her thesis entitled “Exploring Oral Corrective Feedback on Students' Vocabulary Use: A Case Study at MTsS Al-Husna Rokan Hilir.”

UIN SUSKA RIAU